

**PENGARUH *FATHERING* TERHADAP *SELF ESTEEM* PADA
MAHASANTRI PUTRI AR-RAZI UIN MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



Oleh

Liza Ruchfania Assafitria

NIM. 200401110023

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**PENGARUH *FATHERING* TERHADAP *SELF ESTEEM* PADA
MAHASANTRI PUTRI AR-RAZI UIN MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana
Psikologi (S.Psi)

Oleh

Liza Ruchfania Assafitria

NIM. 200401110023

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH *FATHERING* TERHADAP *SELF ESTEEM* PADA MAHASANTRI PUTRI AR-RAZI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



SKRIPSI

Oleh

Liza Ruchfania Assafitria

NIM. 200401110023

Telah Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 <u>Elok Faiz Fatma El Fahmi, M.Si</u> NIP. 199109082019032008		19/07 24
Dosen Pembimbing 2 <u>Ainindita Aghniacakti, M.Psi</u> NIP. 199408182023212048		24/07 24

Malang,

Mengetahui.

Ketua Program Studi


Yusuf Ratu Agung, M.A
NIP. 198010202015031

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *FATHERING* TERHADAP *SELF ESTEEM* PADA MAHASANTRI PUTRI AR-RAZI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

SKRIPSI

Oleh
Liza Ruchfania Assafitria
NIM. 200401110023

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi
dalam Majelis Sidang Skripsi Pada Tanggal 25 September 2024

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 <u>Elok Faiz Fatma El Fahmi, M.Si</u> NIP. 199109082019032008		26/11 2024
Dosen Pembimbing 2 <u>Ainindita Aghniacakti, M.Psi</u> NIP. 199408182023212048		25/11 2024
Penguji Utama <u>Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si</u> NIP. 197405182005012002		25/11 2024

Disahkan Oleh,
Dekan,

Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog
NIP. 197611282002122001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

**PENGARUH *FATHERING* TERHADAP *SELF ESTEEM* PADA
MAHASANTRI PUTRI AR-RAZI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Yang ditulis oleh :

Nama : Liza Ruchfania Assafitria

NIM : 200401110023

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Malang, 08 September 2024

Dosen Pembimbing 1,



Elok Faiz Fatma El Fahmi, M.Si
NIP. 199109082019032008

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

**PENGARUH *FATHERING* TERHADAP *SELF ESTEEM* PADA
MAHASANTRI PUTRI AR-RAZI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Yang ditulis oleh :

Nama : Liza Ruchfania Assafitria

NIM : 200401110023

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Malang, 08 September 2024

Dosen Pembimbing 2,



Ainindita Aghniacakti, M.Psi
NIP. 199408182023212

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Liza Ruchfania Assafitria

NIM : 200401110023

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **PENGARUH FATHERING TERHADAP SELF ESTEEM PADA MAHASANTRI PUTRI AR-RAZI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 27 November 2024

Peneliti



Liza Ruchfania Assafitria
NIM. 200401110023

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٥

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan (5)”

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan (6)”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kepada Sang Pencipta alam Tuhanku Allah SWT seluruh ibadahku ku persembahkan kepada-Mu, dan Nabi penerang agamaku Islam Nabi Muhammad SAW, semoga kelak mendapat syafaatnya di hari akhir.
2. Ibuku terutama sebagai ibu yang hebat karena sejak aku berusia 3 bulan orang tuaku berpisah dan aku hidup sampai sekarang tanpa ada sosok ayah kandung disampingku. Skripsi ini aku tulis dengan adanya sebab aku ingin mengetahui seberapa banyak orang yang mengalami *fathering* sepertiku. Doamu, motivasimu, perjuanganmu sampai adanya aku sekarang tidak lepas dari kegigihan ibu dalam mendidik aku. Sepanjang kata mutiara yang aku persembahkan untukmu tidak akan cukup sampai kapanpun. Ibu terhebat di dunia ini.
3. Nenekku sebagai ibu kedua aku, ketika orang tuaku berpisah nenekku mengambil alih aku untuk diasuh sampai sekarang, akan tetapi ibuku tetap ada disampingku, tanpa adanya mereka berdua aku mungkin sekarang tidak ada aku yang sekarang. Nasehat ketauladanan yang engkau berikan akan selalu singgah dalam diriku.
4. Alm kakekku yang menggantikan sosok ayah kandung yang belum aku dapatkan. Kakekku hebat, kuat, teladan, sungguh aku rindu akan kehadiranmu saat ini. 6 bulan lalu kakek meninggalkan aku untuk selama-lamanya disitu rasanya hatiku berkata “terus siapa yang akan menjadi panutan dalam hidupku”. Semoga syurga menjadi tempat kakekku.

5. Ayah sambungku, terima kasih sudah menjadi pengganti ayah kandungku, di kala semua teman mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya masing-masing, aku tidak iri akan hal itu karena aku bangga punya dirimu.
6. Saudara dan keluargaku yang selalu mendoakan, mensupport, mendorong aku dalam menulis skripsi ini sampai saat ini.
7. Ibu Elok Faiz Fatma El Fahmi, M.Si dan Ibu Ainindita Aghniacakti, M.Psi, selaku dosen pembimbing satu dan dua, terima kasih atas arahan dan bimbingannya selama ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri saya dan orang lain.
8. Seluruh jajaran dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih atas segala ilmu bermanfaat yang telah diberikan kepada saya, semoga ilmu yang saya dapatkan dapat bermanfaat bagi diri saya dan orang lain.
9. Kepada teman-teman penulis, Dewi Lu'lu'atul Mufidah, Silfia Ikromatin Nafsiyah, Fitrah Amaliah, Ghozirotun Ni'mah, Isyti Munjidah, Nur Fatimatuz Zahroh, Nur Fathkhiyah Nur Yuliani, Ainindya Adilah Syahirah Shofi, dan teman-teman seperjuangan yang lain yang tidak dapat saya sebutkan semua, terima kasih atas dukungan dan doanya selama ini.
10. Seluruh responden yang sudah mengisi kuisisioner dengan baik dan meluangkan waktunya.
11. Kepada diri saya sendiri terima kasih sudah berjuang sampai detik ini tanpa henti, karena ada orang tua dan keluarga yang harus kamu angkat derajatnya.

KATA PENGANTAR

Bismillah wa Alhamdulillah, Alhamdulillah *ladzi hadana lihadza wamaa kunna linahtadia laula an hadaanallah*, Segala puji dan syukur nikmat dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat, ridho dan hidayah-Nya penelitian ini dapat diselesaikan dengan judul “Pengaruh *Fathering* Terhadap *Self-Esteem* Kepada Mahasantri Putri Ar-Razi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”. Shalawat beriringan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasul kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju agamanya Allah SWT.

Penulis menyadari pada penyusunan tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yusuf Ratu Agung, MA, selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Elok Faiz Fatma El Fahmi, M.Si dan Ainindita Aghniacakti, M.Psi, selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan ilmu dan arahan yang luar biasa.

5. Kedua orang tua saya, Ibu Luluk Rosyidah, Suyatin, dan Abd. Rohman beserta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan ridho sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Kepada guru-guru saya, segenap *masyayikh*, dosen dan *muallim*. Tentu untuk dapat sampai di titik ini, tidak lepas dari ridho dan ilmu yang telah beliau-beliau ajarkan.
7. Sahabat saya Dewi Lu'lu'atul Mufidah yang sudah membantu dan mendukung saya sampai terselesaikannya skripsi ini.
8. Sahabat saya Musyrifah masa abdi 2022-2024 Fathkhiyah Nur Yuliani dan Anindya Adilah Syahirah Shofi yang sudah menemani, mendukung, memberikan motivasi satu sama lain selama di Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Alhamdulillah skripsi ini bisa terselesaikan, meskipun peneliti juga menyadari atas karya tulis ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran demi kesempurnaan karya tulis ini. Semoga dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sendiri maupun orang lain. Aamiin

Malang, 27 November 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

COVER	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS.....	v
SURAT PERNYATAAN	vii
MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. <i>Self-Esteem</i>	10
1. Pengertian <i>Self-Esteem</i>	10
2. Aspek-Aspek <i>Self-Esteem</i>	12
3. Kategorisasi <i>Self-Esteem</i>	13
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self-Esteem</i>	15
5. Pembentukan <i>Self-Esteem</i>	16
B. <i>Fathering</i>	17
1. Pengertian <i>Fathering</i>	17
2. Aspek-Aspek <i>Fathering</i>	18
3. Faktor-Faktor <i>Fathering</i>	20
4. Dampak <i>Fathering</i>	20
5. Pengaruh <i>Fathering</i> Terhadap <i>Self-Esteem</i>	21
C. Kerangka Konseptual.....	22
D. Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	24
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	24
C. Definisi Operasional	25
D. Populasi dan Sampel Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Instrumen Penelitian	27
G. Uji Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Pelaksanaan Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan	43

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Distribusi Subjek Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Teknik Penilaian Skala Likert.....	28
Tabel 3.3 Blue Print <i>Self-Esteem</i>	29
Tabel 3.4 Blue Print <i>Fathering</i>	30
Tabel 3.5 Uji Validitas <i>Skala Self-Esteem</i>	33
Tabel 3.6 Uji Validitas <i>Skala Fathering</i>	34
Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Skala <i>self-esteem</i> dan <i>fathering</i>	45
Tabel 4.1 Kategorisasi Skala <i>self-esteem</i>	40
Tabel 4.2 Kategorisasi <i>fathering</i>	41
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	41
Tabel 4.4 Uji Linearitas.....	42
Tabel 4.5 Analisis Regesi Linier Sederhana X Terhadap Y	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	23
--------------------------------------	----

ABSTRAK

Liza Ruchfania Assafitria, 200401110023, Pengaruh *Fathering* Terhadap *Self Esteem* Pada Mahasantri Putri Ar-Razi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing : Elok Faiz Fatma El Fahmi, M.Si., Ainindita Aghniacakti, M.Psi

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fakta bahwasanya pada masa remaja akhir rentan mengalami *self esteem*. Pada pada masa ini sudah memikirkan apa yang harus dilakukan di masa yang akan datang. Keberhasilan *self esteem* dapat dilihat bagaimana individu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, orang tua dan teman. Terkait mahasantri di Ma'had UIN malang yang wajib Ma'had 1 tahun di mana harus bertemu dengan orang baru yang terdapat berbagai macam perbedaan. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa mahasantri, dari wawancara tersebut banyak dari mahasantri mengalami *self esteem*, hal ini dikarenakan mahasantri memiliki latar belakang *fathering*. *Fathering* terjadi pada individu akan membuat mahasantri tidak percaya diri, kesepian, kehilangan, rendahnya harga diri. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana tingkat *fathering* di Mahad putri Ar-Razi, bagaimana tingkat *self esteem* di Mahad putri Ar-Razi, bagaimana pengaruh *fathering* terhadap *self esteem* di Mahad putri Ar-Razi. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan tingkat *fathering* dan *self esteem* di Mahad putri Ar-Razi dan menjelaskan pengaruh *fathering* terhadap *self-esteem* di Mahad putri Ar-Razi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, pertama teori *fathering* yang dikemukakan oleh Goleman dan kedua teori *Self esteem* yang dikemukakan oleh Coopersmith pada tahun 2011. Kedua teori ini berfungsi untuk menjelaskan variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Model penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian kuantitatif korelasional. Subjek yang diteliti berjumlah 161 mahasantri putri Ar-Razi Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan skala *fathering* yang terdiri dari 14 item valid dan skala *self esteem* yang terdiri dari 18 item valid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *fathering* dan *self esteem* mahasantri putri Ar-Razi Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dari hasil uji regresi linear sederhana bahwasannya *fathering* terhadap *self-esteem* beregresi secara signifikan (0,001) <0,05. *Fathering* memberikan pengaruh signifikan yang tinggi terhadap *self esteem* mahasantri putri Ar-Razi.

Kata kunci : *Fathering*, *Self Esteem*, Mahasantri.

ABSTRACT

Liza Ruchfania Assafitria, 200401110023, The Influence Fathering To Self Esteem At Mahasantri Putri Ar-Razi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisors: Elok Faiz Fatma El Fahmi, M.Si., Ainindita Aghniacakti, M.Psi

This research is motivated by the fact that people in late adolescence are vulnerable to experiencing self esteem. At this time, you are already thinking about what to do in the future. Success self esteem It can be seen how individuals adapt to the surrounding environment, parents and friends. Regarding student students at Ma'had UIN Malang who are required to ma'had 1 year where they have to meet new people who have various kinds of differences. Researchers also conducted interviews with several mahasantri, from these interviews many of the mahasantri experienced this self esteem, this is because mahasantri have a background fathering. Fathering What happens to individuals will make students feel less confident, lonely, lost, and have low self-esteem. The problem formulation in this research is How level fathering in Mahad daughter of Ar-Razi, what level self esteem on Mahad, Ar-Razi's daughter, what influence fathering to self esteem in Mahad, daughter of Ar-Razi. The aim of this research is to explain the levels fathering And self esteem in Mahad the daughter of Ar-Razi and explains the influence fathering to self-esteem di Mahd putri Ar-Razi.

The theory used in this research is, first, theory fathering presented by Goleman and both theories Self esteem proposed by Coopersmith in 2011. These two theories function to explain the variables studied in this research. This research model uses quantitative methods with a correlational quantitative research design. The subjects studied were 161 female female students of Ar-Razi Center Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. In collecting data, researchers used a scale fathering which consists of 14 valid items and scales self esteem which consists of 18 valid items. The results of this study indicate that the level fathering And self esteem female student of Ar-Razi Center Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang from the results of a simple linear regression test that fathering to self-esteem regressed significantly (0.001) <0.05. Fathering provide a high significant influence on self esteem Ar-Razi's daughter's mahasantri.

Keywords : Fathering, Self Esteem, Mahasantri.

مستخلص البحث

ليزا رحفنيا السفطرية، ٢٠٠٤.١١.١٠.٢٣، تأثير Fathering على Self Esteem في طالبات معهد الرازي جامعة مولانا مالك ابراهيم الحكومية الإسلامية مالنج.
المشرف : إلوك فياز فاطمة الفهمي، الماجستير، أبنديتا أغنياكتي، الماجستير.

يعتمد هذا البحث على حقيقة أنه في أواخر سن المراهقة يكون عرضة لتجربة Self esteem. في هذا الوقت ، فكرنا فيما يجب القيام به في المستقبل. يمكن رؤية نجاح self esteem في كيفية تكيف الأفراد مع البيئة المحيطة والآباء والأصدقاء. فيما يتعلق بالطالبات في معهد جامعة مولانا مالك ابراهيم الحكومية الإسلامية مالنج، من الضروري أن يكون لديك معهد لمدة عام واحد حيث يتعين عليك التعرف على أشخاص جدد لديهم اختلافات مختلفة. كما أجرى الباحث مقابلات مع العديد من الطالبات ، من المقابلات التي عانى منها العديد من الطالبات من self esteem ، وذلك لأن الطالبات لديهم fathering. يحدث fathering عند الأفراد سيجعل الطالبات غير واثقين ووحيدين وضائعين وتدني self esteem. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيف يكون مستوى fathering عند طالبات معهد الرازي ، وكيف يكون مستوى self esteem عند طالبات معهد الرازي ، وكيف يكون تأثير fathering على self esteem لدى طالبات معهد الرازي. الغرض من هذه الدراسة هو شرح مستوى fathering و self esteem لدى طالبات معهد الرازي وشرح تأثير fathering على self esteem لدى طالبات معهد الرازي.

النظريات المستخدمة في هذه الدراسة هي ، أولا ، نظرية fathering التي طرحها جولمان ونظرية الثانية self esteem التي طرحها كوبرسميث في عام ٢٠١١. تعمل هاتان النظريتان على شرح المتغيرات التي تمت دراستها في هذه الدراسة. يستخدم نموذج البحث هذا طريقة كمية مع تصميم بحث كمي ارتباطي. كان الأشخاص الذين تمت دراستهم ١٦١ من طالبات معهد الرازي جامعة مولانا مالك ابراهيم الحكومية الإسلامية مالنج. في جمع البيانات ، استخدم الباحث مقياس fathering المكون من ١٤ عنصرا صالحا ومقياس self esteem يتكون من ١٨ عنصرا صالحا. أظهرت نتائج هذه الدراسة أن مستوى fathering و self esteem لدى طالبات معهد الرازي جامعة مولانا مالك ابراهيم الحكومية الإسلامية مالنج من نتائج اختبار الانحدار الخطي البسيط يظهر أن fathering الى self esteem يتراجع بشكل معنوي ($p < 0.05$).
Fathering تأثير كبير على self esteem لدى طالبات معهد الرازي.

الكلمات المفتاحية : Fathering ، Self Esteem ، الطالبات.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingginya tingkat prevalensi *self-esteem* rendah menjadi salah satu fenomena yang menarik perhatian, terutama pada remaja dan dewasa muda. Hal ini sering kali disebabkan oleh tekanan sosial yang semakin kompleks, seperti standar kecantikan, pencapaian akademik, atau ekspektasi karier yang tinggi. Media sosial juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *self-esteem*, di mana individu sering kali membandingkan dirinya dengan orang lain berdasarkan unggahan yang terlihat sempurna.

Self-esteem merupakan komponen penting dalam psikologi individu, dimana diartikan sebagai evaluasi menyeluruh seseorang terhadap nilai dirinya, baik secara positif maupun negatif. Sikap ini mencerminkan seberapa besar individu dapat menghargai dan menghormati dirinya sendiri, yang secara signifikan mempengaruhi aspek kehidupan sehari-hari. *Self-esteem* yang tinggi dapat memicu rasa percaya diri, motivasi, dan kepuasan hidup yang lebih tinggi. Sebaliknya, *self-esteem* rendah sering dikaitkan dengan kerentanan terhadap perilaku negatif dan berkurangnya kemampuan individu untuk menghadapi tekanan hidup dan tantangan (Syahfira et al., 2023). *Self-esteem* bukan hanya menilai diri, tapi juga sejauh mana kualitas dan potensi yang dimiliki individu (Anggawira et al., 2022). *Self-esteem* adalah satu dari beberapa aspek yang dapat mempengaruhi suatu keberhasilan seseorang dalam keberlangsungan interaksi dalam lingkungan sosialnya.

Terdapat beberapa tipe definisi *Self-esteem*. Pertama, *self-esteem* menunjuk pada objek tertentu, dimana *self-esteem* melibatkan reaksi kognitif, emosi, dan perilaku, baik dalam hal negatif maupun positif. Kedua, *self-esteem* dipandang sebagai *ideal-self* (menginginkan dirinya sesuai apa yang diinginkan) maupun sebaliknya. Ketiga, *self-esteem* sebagai respons psikologis orang terhadap dirinya lebih dari sekedar sikap. Keempat, *self-esteem* sebagai komponen kepribadian terhadap diri seseorang (Andhika

Anggawira et al., 2022). *Self-esteem* sangat penting dalam kehidupan individu, karena berkaitan dengan kognitif, afektif, dan behavior seseorang.

Membahas tentang *self-esteem* erat kaitannya dengan remaja, karena pada masa ini remaja mulai memikirkan apa yang di lakukan di masa mendatang. Masa remaja ini merupakan puncak dari pertumbuhan secara fisiologis. Piaget mendeskripsikan bahwa remaja sebagai masa perkembangan pada aspek kognitif yang sudah mencapai taraf operasional formal sehingga aktivitas yang dilakukan merupakan hasil dari pikiran yang logis (Psikologi et al., 2019).

Self-esteem yang negatif dapat berpengaruh terhadap keberhasilan maupun kegagalan perkembangan pada remaja di masa mendatang. Remaja akhir dengan *self-esteem* positif akan sedikit mengalami depresi atau bahkan sampai bunuh diri, sehingga percaya, bangga, puas, dan optimis terhadap dirinya. Kesejahteraan psikologis pada remaja akhir perlu adanya peningkatan *self-esteem*, sehingga remaja akhir dapat beradaptasi dengan lingkungan dan dapat menghadapi tantangan yang akan datang di masa depan. Keberhasilan *self-esteem* terhadap remaja akhir dapat dilihat dari bagaimana individu berhubungan dengan orang lain, terutama orang tua, saudara kandung, dan teman-teman dekatnya (Ismi Isnani Kamila & Mukhlis, 2013).

Salah satu fenomena di lapangan yang peneliti temui di yaitu munculnya perasaan ingin tampil *perfect* didepan temannya, karena adanya perasaan yang menganggap harga diri diatas segalanya. Mahasantri sendiri memasuki usia remaja yang merupakan periode transisi penting dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Mengingat mabna merupakan lingkungan yang memiliki beberapa perbedaan dengan lingkungan tinggal sebelumnya, mulai dari dinamika sosial yang unik dan terdapat tekanan-tekanan sosial tertentu seperti persaingan akademik, integrasi sosial, dan regulasi perilaku yang ketat. Seiring bertambahnya usia, Mahasantri juga akan mengalami beberapa perubahan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Dari sini mahasantri mulai mengeksplorasi jalur yang akan mereka pilih, ingin menjadi individu yang seperti apa, dan kelak akan hidup

dengan gaya seperti apa. Tidak sedikit mahasantri dapat menerima dirinya sendiri dan tidak menutup kemungkinan mahasantri juga menolak akan harga dirinya. Membanding-bandingkan diri dengan teman sebayanya lumrah terjadi, karena mereka dipertemukan dalam satu atap dari *background* keluarga yang berbeda.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasantri putri Ar-Razi, yang terjadi di lapangan, nyatanya tidak sedikit mahasantri mengalami *self-esteem*. Pada mahasantri A menyatakan bahwa dirinya sulit untuk mengontrol emosinya, bisa dikatakan bahwa dirinya mudah untuk marah. Hal ini menggambarkan kurangnya kontrol diri dalam aspek dalam kekuatan (*Power*) yang dikemukakan oleh Coopersmith (1990). Kemudian ia mengatakan bahwa teman-temannya mengatakan pada dirinya bahwa dirinya tidak sopan dengan orang lain, salah satunya dalam meminta pertolongan kepada orang lain. Ia meminta pertolongan orang lain tidak mengatakan kata “minta tolong”. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa mencerminkan kurangnya norma etika dalam aspek kebajikan (*Virtue*) yang dikemukakan oleh Coopersmith.

Pada mahasiswa B mengatakan bahwa ia mudah terpengaruh emosi sama halnya mahasiswa A yang mudah untuk marah. Hal ini menggambarkan kurangnya control diri dalam aspek dalam kekuatan (*Power*) yang dikemukakan oleh Coopersmith (1990). Kemudian ia mengatakan bahwa ia mulai malas beribadah, sehingga ia dalam sholat 5 waktunya sering tidak terlaksanakan. Hal ini dapat dikatakan kurangnya aspek kebajikan dalam norma agama. Pada mahasiswa C mengatakan bahwa ia malas untuk berorganisasi dan juga mengisi waktu luangnya dengan tidur, dan jarang sekali melakukan hobinya. Hal ini dapat dikatakan kurangnya aspek kompetensi atau kemampuan dalam mengembangkan potensinya dan kurangnya kemampuan untuk mencapai tujuan hidup.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan studi lebih dalam mengenai *self-esteem*. Keadaan yang terjadi di lingkungan peneliti inilah yang melatarbelakangi berjalannya

penelitian ini. Permasalahan *self-esteem* pada mahasiswa tentunya tidak begitu saja terjadi tanpa adanya hal yang melatarbelakanginya. Pada penelitian terdahulu dijelaskan bahwa pada remaja rentan *self-esteem* turun karena adanya transisi dalam perkembangan, peran yang saling bertentangan, tuntutan, perubahan dan tantangan. Dari masalah tersebut penting adanya pola asuh orangtua dalam keluarga untuk membentuk *self-esteem* supaya terus ditingkatkan sebelum masa dewasa (Hidayati, 2015).

Sebagai faktor penting dalam perkembangan individu, *self-esteem* dapat mempengaruhi kualitas peran seorang ayah dalam pola asuh terhadap anak. Fenomena dilapangan beberapa anak terindikasi rendah dengan mengalami kondisi kurangnya keterlibatan ayah (*fathering*). *Fathering* yang dialami mahasiswa banyak ragamnya, dari situ mereka merasa tidak puas atas pengasuhan ayahnya, yang hanya datang akan tetapi tidak dengan hatinya. Pengasuhan terhadap anak bukan hanya butuh asuhan dari seorang ibu, tetapi kehadiran seorang ayah akan sangat penting bagi pertumbuhan anak. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mruk, (2006) menyebutkan bahwa kehadiran dan keterlibatan ayah yang positif mengembangkan *self-esteem* yang sehat pada anak perempuan dan laki-laki. Dari situ muncul rasa kesepian dalam dirinya, dari sini ayah harus lebih memberikan perhatian dan kasih sayang penuh terhadap anaknya. Permasalahan individu pada mahasiswa tidak lepas dari peran keluarga terutama orang tua. Dalam keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak atau yang bisa disebut dengan keluarga inti. Banyak dari beberapa mahasiswa mereka cukup secara ekonomi yang diberikan oleh ayahnya, tetapi tetap pada pikirannya “ kenapa tidak seperti temanku yang lain, ayah mereka selalu mendukung dan telfon setiap malam dengan menanyakan bagaimana hari ini”.

Dari fenomena dilapangan kurangnya keterlibatan ayah (*fathering*) peneliti membuktikan dengan melakukan wawancara pada beberapa mahasiswa pada variabel *fathering* ini. Pada mahasiswa A menyatakan bahwa ayahnya memberikan kecukupan ekonomi, dia merasa kebutuhan bukan

dilihat dari segi ekonomi saja, akan tetapi kasih sayang, diajak mengobrol, dan ditanya sehari ini sudah melakukan kegiatan apa. Mahasantri A berkata kepada temannya “ Aku bisa membeli apapun yang aku inginkan, akan tetapi aku butuh kasih sayang dari ayahku, karena ayah setiap hari memberikan aku uang saku, tetapi tidak dengan perhatiannya”. Bahwasannya hal ini mencerminkan kurangnya aspek *fathering (Friend and Playmate)* yaitu mengajak anak bermain agar menjalin hubungan yang baik. Sikap ini mencerminkan kurangnya aspek *fathering (Friend and Playmate)* yaitu ayah dapat bergaul dan bermain *fathering (Caregiver)* anak diasuh dengan rasa kehangatan. Dari sini dia merasa *insecure* terhadap temannya yang memiliki kasih sayang penuh secara psikologis. Hal ini aspek *fathering* menurut Hart (1999).

Pada mahasantri B menyatakan bahwa dia terlahir dari keluarga yang pekerja keras, sampai lupa akan kewajiban utama yaitu memberikan perhatian terhadap anak, dia berharap ayahnya tau akan tumbuh kembangnya yang akan beranjak dewasa. Mahasantri B berkata “Aku ayahku setiap hari bekerja, ketika aku berangkat sekolah ingin diantar beliau, ketika pulang sekolah ingin dijemput beliau, akan tetapi hal itu tidak pernah aku dapatkan karena ayahku bekerja sampai sampai aku tidur malam.” Bahwasannya dari hasil wawancara hal ini mencerminkan kurangnya aspek *fathering (Monitor and Disciplinarian)* yaitu ayah memiliki peran penting mengawasi anak. Hal ini aspek *fathering* menurut Hart (1999). Pada mahasantri C menyatakan orang tuanya bercerai sejak SD. Kurangnya waktu bersama ayah karena beda rumah dengan mahasantri C ini, oleh karena itu jarang ketemu. Saya malu sama teman-teman saya yang selalu membagikan *moment* kebersamaan bersama kedua orangtuanya di media sosial. Mahasantri C berkata “Aku ingin sekali merasakan kasih sayang yang lengkap dari kedua orangtuaku, tetapi hal itu tidak bisa aku dapatkan karena *orangtua* ku sudah berpisah”. Bahwasannya dari hasil wawancara hal ini mencerminkan kurangnya aspek *fathering (Protector)* yaitu ayah seharusnya mengontrol dan menjaga anak terutama

jika orangtua tidak ada bersama anak. Hal ini termasuk aspek *fathering* menurut Hart (1999).

Dalam beberapa dekade terakhir, perhatian terhadap peran ayah dalam keluarga semakin meningkat. Penelitian tentang *fathering* menyoroti pentingnya keterlibatan ayah dalam perkembangan anak dan kesejahteraan keluarga. Keterlibatan ayah memiliki dampak yang signifikan terhadap aspek emosional dan perilaku anak, termasuk peningkatan prestasi akademis dan perkembangan sosial yang lebih baik. Studi juga menunjukkan bahwa partisipasi aktif ayah dalam pengasuhan membantu mengurangi stres pada pasangan dan menciptakan lingkungan keluarga yang lebih stabil. *Fathering* merujuk pada peran dan pola asuh yang dimainkan oleh ayah dalam perkembangan individu. Pola asuh ayah melibatkan aspek fisik, emosional, dan psikologis yang secara langsung mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu.

Sebagai figur yang memberikan keamanan dan dukungan, ayah berperan dalam membangun kepercayaan diri dan rasa harga diri (*self-esteem*) anak. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa ayah yang terlibat secara aktif dalam kehidupan anak, baik melalui interaksi sehari-hari maupun dalam keputusan-keputusan penting, cenderung meningkatkan *self-esteem* dan kesejahteraan emosional individu (Theresya & Setiyani, 2024).

Fathering, atau kehadiran ayah dalam pola asuh memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan psikologis dan emosional individu. Sementara itu, *fatherless* merupakan kondisi dimana seorang anak yang memiliki sosok orang tua yang lengkap khususnya seorang ayah, akan tetapi kehilangan hak dari seorang ayah, sehingga tidak dapat membangun hubungan yang dekat dengan ayah (Widyorini et al., 2021). Hubungan antara keduanya sangat relevan dalam kajian psikologi perkembangan, karena absennya figur ayah (*fatherless*) sering kali dikaitkan dengan dampak negatif terhadap perkembangan anak dibandingkan dengan pola asuh yang melibatkan *fathering* yang efektif. Kehilangan peran ayah secara fisik atau

emosional membuat individu kehilangan sumber dukungan yang penting untuk perkembangan psikologis yang sehat.

Munculnya kondisi *fatherless* ini distimbulkan oleh beberapa sebab seperti terjadinya perceraian, kematian, dan pemisahan dari keluarga dalam hubungan pernikahan atau masalah kesehatan. Dari hal tersebut anak tidak merasakan sosok ayah yang seutuhnya. Kesehatan mental ayah dalam menjaga kesehatan mental anak sangat dibutuhkan, bukan hanya kesehatan fisik saja. *Fatherless* akan berpengaruh terhadap harga diri yang rendah, perasaan marah, malu, kesepian, cemburu, kedukaan, perasaan kehilangan, dan rendahnya pengendalian diri (Widyorini et al., 2021). Lamb, (2010) dalam studinya menggarisbawahi bahwa anak-anak yang tumbuh tanpa kehadiran ayah berisiko lebih tinggi terhadap masalah emosional dan kesulitan dalam membangun kepercayaan diri.

Berbeda dengan ibu, peran ayah dalam pengasuhan memiliki karakteristik unik yang seringkali lebih berorientasi pada eksplorasi, permainan fisik, dan pengajaran kemandirian. Ayah cenderung mendorong untuk mengambil risiko dan berpetualang, yang akan membantu mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan beradaptasi.

Namun ternyata, perbedaan dalam pola pengasuhan dapat dipengaruhi oleh budaya, latar belakang pendidikan, dan nilai-nilai keluarga. Di beberapa masyarakat, peran ayah mungkin lebih bersifat otoriter atau kurang terlibat secara emosional. Dampak dari pola *fathering* yang kurang ideal ini bisa mengarah pada *self-esteem* yang rendah dan masalah psikologis pada individu (Theresya & Setiyani, 2024). Penelitian dahulu yang dilakukan oleh Arie Rihardi dan Febi Herdajani dengan judul “*Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Psikologis Anak*”, menunjukkan bahwa apabila peran pola asuh ayah tidak dilakukan dengan benar maka anak akan merasakan kesepian, cenderung mudah cemburu, merasa kehilangan, rendahnya kontrol diri dan tidak memiliki keberanian dalam mengambil keputusan (Muda, 2022).

Dalam beberapa kasus anak yang mungkin tumbuh dalam situasi yang dikenal sebagai *fathering* yaitu seorang anak tidak dapat merasakan kehadiran

seorang ayah dalam kehidupannya. Dapat diketahui bahwa kehadiran orang tua apalagi figur seorang ayah akan berdampak pada perkembangan psikologis anak, jika salah satu kedua orang tua tidak hadir, maka terdapat ketimpangan dalam perkembangan psikologisnya (Sundari & Herdajani, 2013). Sedangkan menurut penelitian Riahi, S., et al (2015) hasilnya menunjukkan bahwa ayah yang hadir secara emosional dan memberikan dukungan serta validasi terhadap perasaan anak membantu meningkatkan rasa aman dan *self-esteem*.

Dalam penelitian ini akan menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya yaitu subjek penelitian merupakan Mahasantri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang merupakan mahasantri fakultas kedokteran dan farmasi yang memiliki tingkat tuntutan perkuliahan lebih sulit daripada fakultas lainnya, sehingga kemungkinan mahasantri yang kekurangan dukungan emosional dan bimbingan dari figur ayah dapat memicu stress dan kecemasan yang berpotensi menurunkan tingkat *self-esteem* mereka. Penelitian ini dapat melihat bagaimana pengganti figur ayah mempengaruhi pembentukan *self-esteem* pada individu yang tumbuh tanpa kehadiran sosok ayah.

Riset studi mengenai *Self esteem* sangat meningkat, bahwa *Self esteem* erat berhubungan dengan pola pengasuhan dalam keluarga. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa *negative parenting* akan berhubungan rendahnya tingkat *Self esteem* pada diri seseorang (Risnawati et al., 2021). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil penelitian yang berjudul “*Hubungan Fathering Terhadap Self-Esteem Pada Mahasantri Putri Ar-Razi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*”. Pada penelitian ini akan mengkaji pada masa remaja akhir, yaitu umur 17-22 tahun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan masalah dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat *fathering* mahasantri di Mahad putri Ar-Razi ?
2. Bagaimana tingkat *self-esteem* di Mahad putri Ar-Razi ?

3. Bagaimana pengaruh *fathering* terhadap *self-esteem* Mahasantri di Mahad putri Ar-Razi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Menjelaskan tingkat *fathering* mahasantri di Mahad putri Ar-Razi
2. Menjelaskan tingkat *self-esteem* di Mahad putri Ar-Razi
3. Menjelaskan pengaruh *fathering* terhadap *self-esteem* di Mahad putri Ar-Razi

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini memberikan wawasan kepada ayah bahwa parenting dari sosok ayah sangat dibutuhkan oleh anak, apalagi anak yang sudah menginjak remaja awal dan tinggal di mahad.
2. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peningkatan pengasuhan ayah.
3. Penelitian ini dapat memberikan edukasi kepada mahasantri bahwa penting *self-esteem*.
4. Penelitian ini memberikan gambaran bagaimana kondisi sebenarnya yang terjadi pada mahasantri putri Ar-Razi mengenai hubungan *fathering* dan *self-esteem*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Self-Esteem*

1. Pengertian *Self-Esteem*

Rosenberg (The Rosenberg Foundation, 2008) mengatakan bahwa *self-esteem* adalah sebuah orientasi positif atau negatif terhadap dirinya sendiri atau evaluasi yang menyeluruh tentang bagaimana seseorang menilai dirinya. Rosenberg (Fadillah, 2012) mengatakan *self-esteem* adalah salah satu komponen dari *self-concept* yang didefinisiakannya sebagai keseluruhan pemikiran dan perasaan individu berkenaan dengan dirinya sebagai suatu objek. *Self-esteem* secara luas didokumentasikan sebagai aspek vital psikologis yang bekerja pada remaja. Coopersmith (Fadillah, 2012) mengatakan *self-esteem* sebagai penilaian terhadap kebaikan, kesuksesan, keberhasilan sebagai kemampuan dirinya yang diekspresikan dalam bentuk sikap yang dimiliki oleh individu. Individu yang memiliki *self-esteem* yang tinggi akan membangkitkan kepercayaan diri, keyakinan pada kemampuannya, rasa berguna dan rasa keberadaanya di dunia. Ketika dapat dianggap keberadaanya oleh lingkungannya, maka individu akan percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.

Menurut Pamungkas dkk, (2017) *self-esteem* adalah perspektif psikologis mendapatkan kedudukan yang sangat baik dalam kesuksesan dalam bidang akademik. Menurut Calhoun (dalam priyono, 2004) *self-esteem* adalah hasil dari salah satu dimensi diri atau evaluasi diri. Maksudnya penilaian terhadap diri sendiri melawan apa saja yang harus dilakukan dan apa yang dirasa dapat diperlukan. *Self-esteem* dapat didefinisikan sebagai rasa berharga atau sikap untuk dirinya sendiri, yang dapat dilihat perasaan berharga atau tidak berharganya seseorang. *Self-esteem* adalah penilaian pada diri sendiri yang terdapat nilai positif dan negatif yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Self-esteem adalah suatu penilaian subjektif yang diciptakan individu untuk diri mereka sendiri sebagai interpretasi dan penilaian diri sendiri atau orang lain mengenai dirinya yang dapat dilihat dari sikap yang positif atau negatif (D. F. Salsabila et al., 2022). Salah satu pengertian *self-esteem* adalah keyakinan dan kemampuan kita dalam menghadapi tuntutan hidup serta keyakinan bahwa diri kita layak merasa bahagia, dan layak menikmati hasil dari kerja keras kita. *Self-esteem* adalah hasil dari penilaian individu terhadap diri sendiri yang menunjukkan kepercayaan individu bahwa dirinya mampu menghadapi tuntutan hidup, berarti, berhasil, dan berharga. *Self-esteem* diartikan sebagai penghargaan dan penilaian terhadap diri sendiri tentang keberhargaan dirinya yang diekspresikan melalui sikap individu (Yollanda & Barus, 2023). *Self-esteem* adalah salah satu faktor keberhasilan individu pada kehidupannya, karena perkembangan *self-esteem* pada remaja akan menentukan keberhasilan dan kegagalan dimasa yang akan datang (Refnadi, 2018). *Self-esteem* adalah salah satu aspek keberhasilan pada remaja dalam berinteraksi di lingkungan sosialnya (Mecang et al., 2022).

Self-esteem adalah penilaian individu dari hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. *Self-esteem* menggambarkan sejauh mana menilai dirinya dimana memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten (Nofita & Hutagalung, 2020). Menurut Nathaniel Branden *Self-esteem* adalah 1. Keyakinan dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan. 2. Keyakinan dalam hak kita untuk bahagia, perasaan berharga, layak, memungkinkan untuk menegaskan kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan kita dan menikmati hasil dari kerja keras dari pekerjaan yang telah dilakukan. Menurut Maslow *self-esteem* sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Self-esteem* adalah perasaan seseorang tentang diri mereka sendiri terkait

dengan pentingnya prestasi, hubungan personal yang positif, dan kesejahteraan psikologi.

2. Aspek-Aspek *Self-Esteem*

Menurut Coopersmith (1990) menyebutkan bahwa terdapat 4 aspek pada *self-esteem* :

a. Kekuatan (*Power*)

Kekuatan atau *power* merujuk pada kemampuan individu untuk mengarahkan serta mengendalikan perilaku, yang diikuti dengan penerimaan dan pengakuan atas tindakan tersebut oleh orang lain. Kekuatan ini terlihat dari penghormatan dan pengakuan yang diberikan kepada individu, termasuk kualitas pendapat yang disampaikan, yang kemudian diakui oleh orang lain.

b. Keberartian (*Significance*)

Keberartian atau *significance* mengacu pada perhatian, kasih sayang, kepedulian, serta ungkapan cinta yang diterima seseorang dari orang lain, yang mencerminkan tingkat penerimaan dan popularitas individu dalam lingkungan sosialnya. Penerimaan ini ditandai oleh kehangatan, respons positif dari lingkungan, serta ketertarikan lingkungan terhadap individu yang didasarkan pada penerimaan terhadap diri individu apa adanya.

c. Kebajikan (*Virtue*)

Kebajikan atau *virtue* merujuk pada kepatuhan terhadap standar moral, etika, dan ajaran agama, di mana individu menghindari perilaku yang tidak sesuai dan menjalankan tindakan yang sejalan dengan nilai-nilai tersebut. Ketaatan terhadap nilai-nilai moral, etika, dan agama ini dianggap mencerminkan sikap yang positif, yang pada akhirnya membentuk penilaian positif terhadap diri sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa individu telah mengembangkan *self-esteem* yang positif dalam dirinya.

d. Kemampuan (*Competence*)

Kemampuan adalah keberhasilan dalam memenuhi tuntutan prestasi yang ditandai dengan keberhasilan individu dalam mengajarkan tugas yang baik. Penggunaan kata kemampuan atau istilah “prestasi” ini juga lebih akurat dalam menggambarkan sumber khusus ini karena tidak hanya apapun keberhasilan yang penting. Kita semua tahu, misalnya, orang-orang yang sukses di bidang ini atau itu hidup, tetapi yang juga memiliki masalah yang jelas dengan harga diri. Selain itu, prestasi disertai dengan konotasi pribadi jauh lebih kuat daripada kesuksesan belaka.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *self-esteem* bahwa intinya terdapat pada kekuatan (*power*), keberartian (*significance*), kebajikan (*virtue*), dan kompetensi (*competence*).

3. Kategorisasi *Self-Esteem*

Self-esteem merupakan penilaian secara umum seseorang terhadap dirinya sendiri, baik berupa penilaian negatif maupun penilaian positif yang menghasilkan perasaan keberhargaan dan kepuasan sendiri dalam menjalani kehidupan. *self-esteem* adalah kemampuan untuk memahami apa yang dapat dilakukan dan apa yang telah dilakukan (Refnadi, 2018). *Self-esteem* penting dikembangkan karena *self-esteem* dapat membantu mengembangkan keterampilannya seseorang yang berguna bagi masyarakat (Nuraini, 2021). Coopersmith (1967) membagi *self-esteem* menjadi 3 sebagai berikut :

a. *Self-esteem* tinggi

Self-esteem tinggi adalah penilaian individu terhadap dirinya bahwa individu penting dan berharga. Individu yang memiliki *self-esteem* yang tinggi mereka sebagai pribadi yang berhasil, percaya diri, menerima dirinya, bahagia, mampu memenuhi kebutuhan lingkungan, memandang dirinya beruntung, dan mampu menerima kegagalan. Proses dalam pembentukan *self-esteem* yang tinggi dapat memberikan perubahan yang positif dan membantu untuk tetap berkembang

sehingga kepercayaan diri meningkat. Penerimaan pada individu dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan mudah adaptasi dengan lingkungan. Menurut Branden (2005) *Self-esteem* yang tinggi bagi individu akan muncul perilaku santai dan jujur dalam membicarakan sukses dan gagal dalam hidupnya, dapat menghadapi masalah, nyaman dalam memberi dan menerima pujian, menerima saran, terbuka terhadap pengalaman baru, dan nyaman dalam mengakui kesalahan. Individu lebih mandiri dalam menyesuaikan diri dengan situasi dan menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi bahwasannya dirinya dapat berhasil.

b. *Self-esteem* sedang

Self-esteem hampir sama dengan *self-esteem* tinggi dimana individu ekspresif, terbuka terhadap kritik, dan optimis. Yang membedakan adalah individu kurang percaya diri terhadap dirinya dan perlu dukungan dari lingkungan sosial. *Self-esteem* sedang menunjukkan gejala atau ciri yang mempunyai penilaian tentang kemampuan, harapan-harapan dan kebermaknaan dirinya bersifat positif. Individu *self-esteem* sedang memandang dirinya lebih baik dari pada kebanyakan orang tetapi tidak sebaik individu dengan *self-esteem* tinggi.

c. *Self-esteem* rendah

Self-esteem yang rendah individu merasa tidak berarti, tidak percaya akan kemampuan dirinya. Individu berlebihan terhadap kekurangan yang dimiliki. Hal ini dapat memunculkan rasa tidak aman, tidak tenang, kurang percaya diri, menyangkal perasaan takut yang ada, dan dapat melarikan diri. Remaja yang memiliki *self-esteem* rendah cenderung tidak berani mencari tantangan-tantangan yang baru, individu menyenangi hal-hal yang disenangi dengan baik. *Self-esteem* yang rendah berhubungan dengan kondisi psikologis, fisik dan konsekuensi sosial yang sangat dan mempengaruhi kesuksesan perkembangan individu dalam transisi remaja akhir menuju dewasa

awal (Dharma et al., 2020). Kekurangan kepercayaan diri dapat membuat individu tidak mampu mengekspresikan dirinya kepada lingkungan. Individu kurang mampu melawan tekanan untuk menyesuaikan dan individu menarik diri dari orang lain dan memiliki rasa tertekan secara terus-menerus.

Dari beberapa tingkatan *self-esteem* diatas dapat disimpulkan bahwa perlunya memiliki penilaian terhadap diri sendiri dengan menjadi pribadi yang berhasil dan juga disertai rasa percaya diri. Oleh karena itu, tidak tenang dan tidak nyaman harus dihilangkan karena akan menyebabkan *self-esteem* pada remaja rendah.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self-Esteem*

Menurut Ghufron dan Risnawati Terdapat 5 faktor yang mempengaruhi *self-esteem* :

a. Dukungan lingkungan keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang mengasuh dan mendidik serta menjadi tempat sosialisasi bagi remaja perlakuan adil, kesempatan untuk berlaku aktif.

b. Dukungan lingkungan sosial

Lingkungan sosial sebagai tempat individu mempengaruhi bagi pembentukan *self-esteem*. Individu mulai menyadari bahwa dirinya uruh akan lingkungan sosial yang dapat menerima, memberikan kasih sayang dan perhatian. Lingkungan jika terdapat penghinaan maka akan menurunkan *self-esteem*. Begitu juga jika lingkungan penuh rasa kasih sayang, perhatian, keberhasilan, adanya teman yang baik, maka akan meningkatkan *self-esteem*.

c. Kondisi Fisik

Copersmith menyatakan bahwa individu yang memiliki kondisi fisik yang menarik akan memiliki *self-esteem* yang lebih baik daripada individu yang memiliki kondisi fisik yang kurang baik.

d. Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin mengakibatkan perbedaan pola pikir, cara berpikir, dan dalam mengambil keputusan. Para ahli mengatakan bahwa *self-esteem* wanita lebih rendah daripada pria. Hal ini terjadi karena peran orang tua dan harapan masyarakat yang berbeda terhadap individu.

e. Intelegensi atau kecerdasan adalah sebuah gambaran lengkap kapasitas fungsional yang sesuai dengan kapasitas yang dimiliki oleh individu. Menurut Coopermsmith individu yang memiliki *self-esteem* yang tinggi akan mencapai banyak prestasi.

Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *self-esteem* diatas dapat disimpulkan bahwa dimulai yang utama dari lingkungan keluarga, jika bekal dari keluarga memberikan dorongan baik bagi individu maka, dukungan dari lingkungan sosial akan memberikan timbal balik yang positif terhadap individu.

5. Pembentukan *Self-Esteem*

Self-esteem diperoleh dari pengalaman diri berdasarkan pada perasaan tentang kemampuan dan kekuatan untuk mengontrol kejadian-kejadian yang menimpa individu (Sancahya & Susilawati, 2014). *Self-esteem* tidak muncul ketika individu lahir, akan tetapi muncul ketika adanya proses belajar, sehingga *self-esteem* akan terus berkembang ketika individu masih mendapatkan pengalaman dalam hidupnya. *Self-esteem* terbentuk dari hasil penilaian individu atas umpan balik yang diterima lingkungan, baik positif maupun negatif, sehingga lingkungan dapat memberikan kontribusi kepada individu. Menurut Burns (1979) pembentukan individu terdapat dua proses (Sancahya & Susilawati, 2014):

a. Evaluasi diri (*self evaluation*)

Dalam evaluasi diri terdapat tiga faktor yang mempengaruhi, yaitu gambaran yang dimiliki (*self image*), gambaran diri yang diinginkan (*ideal self*), dan internalisasi dari penilaian lingkungan

sosial (*society's judgment*), serta evaluasi terhadap kesuksesan dan kegagalan. Individu dapat mengukur kompetensi yang dimiliki (Sudiyanto, 2014).

b. Keberhargaan diri (*self worth*)

Perasaan bahwa diri itu berharga, hal ini akan muncul ketika individu berhasil melakukan *self evaluation*. *Self worth* akan menggunakan sudut pandang diri sendiri ketika akan melakukan sesuatu.

Dari beberapa pembentukan *self-esteem* diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar sangat berpengaruh dalam pembentukan *self-esteem* terhadap individu. Pengalaman akan membentuk individu dapat menilai dirinya sendiri. Dari pengalam tersebut individu akan melakukan evaluasi terhadap dirinya.

B. Fathering

1. Pengertian Fathering

Menurut Hart (2009) *Fathering* adalah peran yang diaplikasikan oleh ayah dalam kaitannya dengan tugas dengan tujuan dalam mengarahkan anak menjadi mandiri dan berkembang secara positif, baik secara psikis dan psikologis. Lebih lanjut Abdullah (2010) menegaskan bahwa *fathering* adalah bentuk partisipasi ayah secara berulang dalam perkembangan anak dalam aspek fisik, kognitif, dan afeksi. Menurut Hawkins dkk (2002) *fathering* adalah konstruk multidimensial yang mencakup komponen afektif, kognitif, dan etis serta komponen tingkah laku yang dapat diobservasi bentuk keterlibatan secara langsung.

Peran ayah dalam perkembangan anak merupakan sebuah partisipasi aktif ayah secara terus menerus dalam pengasuhan anak yang mengandung aspek frekuensi, dan pemberdayaan pribadi dalam dimensi fisik, kognisi, dan afeksi dalam semua area perkembangan yaitu fisik, emosi, sosial, intelektual dan moral. *Fathering* lebih merujuk pada perannya dalam parenting. Karakteristik *fathering* ayah dan ibu menampilkan tipe interaksi yang berbeda sejak kehidupan awal anak.

Ayah secara konsisten telah mengambil peran yang berorientasi pada gerak, berbeda tipe pengasuhan pada ibu lebih sering memberikan dukungan emosional dan memenuhi rasa ingin tahu anak. Ayah yang memiliki kualitas pengasuhan yang tinggi ditunjukkan dengan adanya kehangatan dan dukungan kepada anak dan seimbang kepada praktik pendisiplinan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa *fathering* adalah proses tindakan yang dilakukan oleh seorang ayah dalam membimbing, merawat, dan mendidik anaknya, hal tersebut mencakup tanggung jawab emosional, fisik, dan sosial dalam membangun hubungan yang sehat dengan anak, serta memberikan dukungan, kasih sayang, dan pengasuhan yang konsisten.

2. Aspek-Aspek *Fathering*

Menurut Hart (1999) aspek keterlibatan ayah bagi anak sebagai berikut :

a. *Economic Provider*

Ayah dilihat dari segi tradisional sebagai pelindung keluarga, sekalipun ayah tidak tinggal bersama anak-anaknya. Kewajiban tetap melekat untuk memberikan kontribusinya dalam memenuhi kebutuhan anak yaitu, sandang, papan, dan pangan. Pekerjaan yang membuat ayah sibuk membuat kurangnya interaksi dengan anak. Dengan memenuhi kebutuhan finansial anak, anak merasa aman karena kebutuhannya sudah terjamin dari ayahnya.

b. *Friend and Playmate*

Melalui cara bermain dengan anak, ayah dapat bergaul/humor yang sehat, dapat menjalin hubungan yang baik sehingga problem, kesulitan dan masalah yang anak alami dapat dikeluarkan, maka dari itu tidak mengganggu belajar dan perkembangannya.

c. *Caregiver*

Ayah sering melakukan afeksi terhadap anak dalam berbagai bentuk sehingga anak merasa nyaman dan penuh kehangatan. Dalam

beberapa penelitian disebutkan bahwa ayah dapat merawat anak dengan rasa hangat seperti pola asuh ibu.

d. *Teacher dan Role Model*

Bukan hanya ibu, ayah juga memiliki tanggung jawab terhadap anak tentang apa saja yang dibutuhkan oleh anak untuk kelanjutan kehidupan di masa depan. Pelajaran dimulai ketika anak balita, diajari untuk berhitung sampai besar, membantu pekerjaan ketika usia beranjak besar, melatih anak bagaimana bergaul dengan orang lain. Ayah seringkali mengajarkan anak dengan model atau memberikan contoh. Misalnya, ayah mengajarkan anak mengenai empati dengan menunjukkan sikap sensitif dan perilaku membantu orang lain.

e. *Monitor and Disciplinarian*

Ayah memenuhi peran penting dengan mengawasi anak, terutama ketika anak melakukan penyimpangan ayah dapat memberikan nilai kedisiplinan agar segera ditegakkan. Tugas ibu diumur dua tahun pertama mengajarkan disiplin pada anak.

f. *Protector*

Ayah mengontrol dan menjaga keamanan anak terutama ketika ayah dan ibu tidak ada bersama anak, sehingga anak dapat terbebas dari kesulitan resiko.

g. *Advocate*

Ayah menjamin kesejahteraan anaknya dalam berbagai macam, termasuk memenuhi kebutuhan anak ketika berada di luar keluarga. Ayah juga siap membantu dan mendampingi ketika anak mengalami kesulitan atau masalah, dengan demikian anak merasa aman, tidak sendiri, dan ada tempat berkonsultasi.

Dari beberapa aspek-aspek *fathering* diatas dapat disimpulkan bahwasannya ayah harus terlibat dalam perkembangan anak baik dari segi fisik maupun psikologis.

3. Faktor-Faktor *Fathering*

Menurut Adayani (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi *fathering* :

a. Faktor Kesejahteraan Psikologis

Kondisi emosional dan mental seorang ayah yang mempengaruhi peran dan keterlibatannya dalam pengasuhan anak. Kesejahteraan psikologis yang baik dapat mempengaruhi ayah untuk memberikan dukungan yang optimal terhadap perkembangan anaknya.

b. Faktor Kepribadian

Kepribadian seorang ayah sangat penting terhadap tumbuh kembang anaknya. Dari hal tersebut dapat terlihat bagaimana gaya pengasuhan, kualitas hubungan dengan anak, dan dampak emosional serta psikologis yang diterima oleh anak.

c. Faktor Sikap

Faktor sikap dalam *fathering* merujuk kepada pandangan, nilai, dan perilaku yang dimiliki oleh seorang ayah dalam mengasuh anak. Sikap ini dapat mempengaruhi cara seorang ayah dalam berinteraksi dengan anak, cara ia menyikapi tantangan dalam pengasuhan, dan dampaknya terhadap pertumbuhan anak.

d. Faktor Keberagaman

Keberagaman berdasarkan konteks sosial, budaya, ekonomi dan pribadi dapat berpengaruh pada bagaimana pola asuh ayah terhadap anak.

Dari faktor-faktor *fathering* diatas dapat disimpulkan bahwa ayah dalam pengasuhan perkembangan anak dapat disebabkan oleh individu dan lingkungan sekitar.

4. Dampak *Fathering*

Menurut Andayani, B & Koentoro (2014) dampak *fathering* adalah :

a. Perkembangan peran jenis kelamin

Pada usia 2 tahun ayah lebih atraktif berinteraksi terutama dengan anak laki-lakinya. Sebagai responnya, anak laki-laki mengembangkan kecenderungan identifikasi jenis kelamin kepada

ayah. Ayah yang hangat dan terlibat dalam pengasuhan akan mempunyai anak-anak laki-laki yang maskulin dan anak-anak perempuan yang feminim.

b. Perkembangan Moral

Gaya pengasuhan oleh ayah yang mencakup keterlibatan dalam pembentukan karakter akan berpengaruh terhadap perkembangan moral anak.

c. Motivasi Berprestasi dan Perkembangan Intelektual

Terdapat keterkaitan kehangatan hubungan ayah dengan anak yang akan membentuk hubungan yang harmonis dan dapat membangkitkan motivasi anak dalam meraih prestasi.

d. Kompetensi sosial dan Penyesuaian Psikologis

Orang dewasa yang penyesuaian dirinya sangat bagus berarti pada masa kanak-kanak memiliki hubungan harmonis dengan kedua orang tuanya dalam konteks pernikahan bahagia.

Dari dampak-dampak *fathering* yang telah dijelaskan diatas bahwasannya dapat disimpulkan jika terdapat hubungan harmonis antara ayah dan anak akan menjadikan perkembangan moral, motivasi berprestasi, perkembangan intelektual, kompetensi sosial dan penyesuaian psikologis berkembang dengan baik.

5. Pengaruh *Fathering* Terhadap *Self-Esteem*

Orangtua berperan penting dalam pola pengasuhan anak sehingga anak memerlukan perhatian yang layak. Peran ayah menjadi perbincangan dalam beberapa penelitian. Peran ayah dalam mengasuh anak merupakan hal yang sangat penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Individu perlu akan adanya dorongan dari orang tua secara penuh, sehingga anak memiliki kepercayaan diri, merasa yakin dapat prestasi dalam dunia pendidikan dan tumbuh motivasi dari dirinya dalam mencapai impiannya (Amalia, n.d.). *Self-esteem* berperan penting dalam dunia pendidikan terutama pada dunia kampus. Sundari & Herdajani (2013) dalam (S. Salsabila et al., 2021) Bahwa kondisi

fathering yang dialami oleh individu akan berdampak pada rendahnya harga diri (*self esteem*), ketika individu sudah dewasa rasa marah (*anger*) dan malu (*shame*), karena berbeda dengan individu lain yang memiliki pengalaman kebersamaan dengan ayah. Ditinjau dari segi psikologis akan berdampak besar pada kepribadian individu, hal ini terjadi terdapat penyimpangan dalam perilaku dan ketidakbermaknaan hidup.

Menurut Myers dan Myers dalam (Amalia, n.d.) bahwa individu yang memiliki *self-esteem* tinggi akan cenderung respek terhadap dirinya, menganggap dirinya berharga, tidak menganggap dirinya lebih baik dari orang lain atau tidak berfikir dirinya buruk, individu mengakui secara realistis keterbatasan interpersonal yang dimilikinya. Pada saat remaja terjadi peningkatan kesadaran diri yang akan membantunya lebih mengembangkan pemahaman mengenai dirinya.

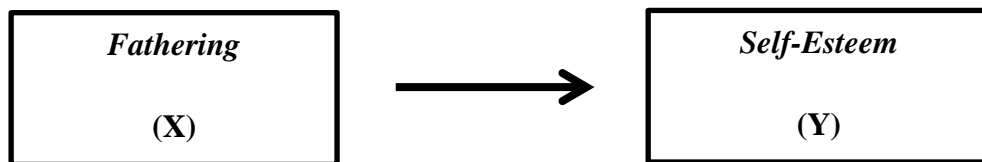
Pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua mengacu pada perilaku tertentu yang digunakan oleh orang tua untuk mendidik, bersosialisasi, dan mengontrol perilaku anak-anaknya. Individu jika diasuh oleh ayah yang menyemangati mendukung, dan berkolaborasi menumbuhkan rasa berharga dan keyakinan bahwa individu dapat membantu orang lain. Hal ini dapat membantu individu berkembang sesuai pola asuh yang seharusnya diterapkan dalam mengasuh.

C. Kerangka Konseptual

Menurut Widayat dan Amirullah (dalam (Syahputri et al., 2023) kerangka berpikir atau yang biasa disebut kerangka konseptual merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang sudah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Alur berpikir yang didasarkan pada teori-teori terdahulu juga pengalaman empiris, sebagai dasar menyusun kerangka berpikir yang bertujuan untuk membangun suatu hipotesis. Menurut Sugiono (dalam (Syahputri et al., 2023) kerangka berpikir adalah model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi. Penjelasan hubungan dan keterkaitan antar variabel dapat dijelaskan pada kerangka konseptual. Dalam kerangka berpikir

terdapat teori dan konsep-konsep yang menjadi dasar penelitian. Dengan demikian kerangka konseptual sebagai dasar penyusunan hipotesis.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menyusun kerangka konseptual untuk menggambarkan bagaimana pengaruh antara variabel dependen *Fathering* (X) terhadap variabel independen *Self-Esteem* (Y), yang dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Rogers (1996) dalam (Yam & Taufik, 2021) hipotesis adalah dugaan tentatif tunggal yang digunakan menyusun teori atau eksperimen dan diuji. Hipotesis penelitian disusun berdasarkan pemahaman proses terutama tentang media landasan dan dalil atau teori terkait dengan fenomena yang menjadi objek penelitian. Hipotesis penelitian harus spesifik, jelas dan dapat diuji, sehingga dapat dipahami bahwa hipotesis ditulis dalam bentuk terarah, tetapi tidak mutlak. Pemahaman terhadap hipotesis mencakup 3 proses adalah mencari media landasan menyusun hipotesis, menyusun teori terkait yang menjadi jembatan antara variabel dependen dan variabel independen untuk membangun analisis, dan memilih statistik yang tepat sebagai alat uji. Berdasarkan tinjauan pustaka dan rumusan masalah yang diuraikan diatas maka terlahirlah hipotesis yang akan dikembangkan pada penelitian ini :

H1 : Adanya pengaruh *fathering* terhadap *self-esteem* mahasantri putri Ar-Razi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan bagaimana metode yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun cakupan pada bab ini yaitu jenis pendekatan yang digunakan, lokasi penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data, jenis data, teknik pengumpulan data, instrumen, dan analisis data. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut :

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Menurut Nugroho (2018) Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan bahwa apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar. Pada metode kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia, yaitu variabel. Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional yang menguji teori-teori yang ada dengan meneliti variabel-variabel yang diukur dalam penelitian dengan menggunakan instrument penelitian. Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu *fathering* sebagai variabel dependen dan *self-esteem* sebagai independen. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) dalam (Aridiyanto & Penagsang, 2022) Variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai macam yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapatkan sebuah keterangan dari sesuatu

tersebut, dan dapat menarik kesimpulan. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (X) : *Fathering*
2. Variabel Terikat (Y) : *Self-Esteem*

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang yang terkait pada penelitian (Sanjaya : 2013 dalam (Pasaribu, 2022). Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk kepada kita bagaimana cara mengukur suatu variabel. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan dalam pengumpulan data dan menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. *Fathering*

Fathering adalah peran yang diaplikasikan oleh ayah dalam kaitannya dengan tugas dengan tujuan dalam mengarahkan anak menjadi mandiri dan berkembang secara positif, baik secara psikis dan psikologis. *fathering* adalah proses tindakan yang dilakukan oleh seorang ayah dalam membimbing, merawat, dan mendidik anaknya, hal tersebut mencakup tanggung jawab emosional, fisik, dan sosial dalam membangun hubungan yang sehat dengan anak, serta memberikan dukungan, kasih sayang, dan pengasuhan yang konsisten.

b. *Self-Esteem*

Self-esteem adalah perasaan seseorang tentang diri mereka sendiri kesejahteraan psikologi. *Self-esteem* menggambarkan sejauh mana menilai dirinya dimana memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten (Nofita & Hutagalung, 2020).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian dengan ciri ciri dan karakteristik tertentu. Populasi ini semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara terencana menjadi target kesimpulan dari suatu penelitian. Dalam penelitian yang menjadi populasi adalah 153 mahasantri putri mabna Ar-Razi sebanyak 161 mahasantri.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi yang melalui cara-cara tertentu dan karakteristik tertentu. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian maka peneliti menggunakan pedoman sebagai berikut “Jika ukuran populasi di atas 1.000 maka sampel sekitar 10% sudah cukup, tetapi jika ukuran populasinya sekitar 100, maka sampel paling sedikit 30% dan kalau ukuran populasinya 30 maka sampel harus 100% (Arikunto, 2002).

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah 161 mahasantri putri Ar-Razi Pusat Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*, sehingga data yang diperoleh nantinya telah menjelaskan atau menggambarkan kondisi populasi dalam penelitian.

Tabel 3.1
Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Fakultas dan Jurusan

NO	Fakultas	Jurusan	Jumlah	Total
1.	Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan	Pendidikan Dokter	127	127
2.	Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan	Farmasi	34	34
Total Keseluruhan				161

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikanto (2012) dalam (Nurjanah, 2021) teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya. Menurut Sugiyono (2019) Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, teknik survei, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Dari teknik survei informasi dapat dikumpulkan dari responden dengan menggunakan instrumen. Teknik survei menyediakan pertanyaan-pertanyaan untuk penelitian tentang laporan keyakinan atau kepercayaan atau perilaku diri. Dalam penelitian ini menggunakan teknik survei dengan tujuan memenuhi kelengkapan secara terperinci. Bentuk dari model survei yang dilakukan peneliti yaitu membagikan kuisioner secara langsung kepada responden yaitu mahasantri putri Ar-Razi Pusat Ma'had Al-Jami'ah.

F. Instrumen Penelitian

Pada penjelasan teknik pengumpulan data sudah dijelaskan bahwasannya pada penelitian ini menggunakan teknik survei dalam bentuk kuisioner dengan tujuan untuk mengukur variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017, dala Prawiyogi et al) kuisioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden supaya dapat dijawab. Bahwa pertanyaan dan pernyataan yang diberikan sesuai dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini supaya memudahkan responden menjawab pertanyaan maupun pernyataan peneliti menggunakan model kuisisioner tertutup yaitu kuisisioner yang disertai jawaban.

Penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala likert. Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang digunakan dalam kuisisioner. Penelitian ini menggunakan skala likert dengan empat skala. Pertanyaan positif (*favoreble*) diberi skor 4,3,2,1 yang dimulai dari SS,S,TS,STS. Sedangkan bentuk pertanyaan negatif (*unfavoreble*) diberi skor 1,2,3,4 yang dimulai dari SS,S,TS,STS.

Tabel 3.2
Teknik Penilaian Skala Likert

Jawaban	Skor	
	<i>Favoreble</i>	<i>Unfavoreble</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

1. Skala *Self-Esteem*

Skala *self-esteem* ini diadaptasi dari Rokhmatikah & Muslikah (2024) dimana dalam penelitian mereka menggunakan teori Coopersmith (1990).

Tabel 3.3
Blue Print *Self-Esteem*

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Kekuatan <i>(Power)</i>	1. Kontrol diri	1	-	
	2. Sifat kemandirian dan optimis	4	3	4
	3. Kemampuan berargumen	2		
Keberartian <i>(Significance)</i>	1. Penerimaan diri	5	6	5
	2. Penerimaan lingkungan	7,9	8	
Kebajikan <i>(Virtue)</i>	1. Norma agama	10, 11	3, 14	5
	2. Norma kesusilaan	12		
Kompetensi <i>(Competence)</i>	1. Tidak mudah terpengaruh orang lain	15	17	
	2. Kemampuan mencapai tujuan hidup	16	18	4
Total		11	7	18

2. Skala *Fathering*

Skala peran ayah menggunakan skala likert yaitu skala yang disusun untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif atau negatif, setuju atau tidak setuju terhadap objek (Istijanto, 2010,87). Skala *fathering* ini diadaptasi oleh Muna (2015) yang mengacu pada teori Hart.

Tabel 3.4
Blue Print *Fathering*

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
<i>Economic provider</i> (penyedia ekonomi)	1. Ayah sebagai pemenuhan kebutuhan finansial keluarga	1		2
	2. Ayah turut berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan sandang pangan papan bagi keluarga dan anak	2		
<i>Friend and playmate</i> (sebagai teman)	3. Ayah cenderung berhubungan dengan anak dengan memberikan stimulasi permainan fisik	3		1
	4. Memiliki lebih banyak waktu bermain daripada ibu	-		
<i>Cargiver</i> (pemberi perhatian dan kasih sayang)	3. Memberikan perasaan nyaman terhadap anaknya		4	
	4. Membuat anak menjadi pribadi yang hangat	5		2

<i>Teacher and role model</i> (pendidik dan teladan)	5. Memberikan pengajaran terhadap anak melalui model	-	
	6. Menjadi teladan untuk anak	6	1
<i>Proctetor</i> (Pelindung)	1. Menorganisir lingkungan bermain anak		7
	2. Mengontrol anak	-	
	3. Mengajarkan anak untuk menjaga keamanan diri	8	2
<i>Monitor and disciplinary</i>	1. Mengajarkan kedisiplinan pada anak		9
	2. Menegakkan kedisiplinan	10	2
	3. Melakukan pengawasan pada anak	-	
<i>Advocate</i> (konsultan dan nasehat)	1. Mendampingi kesulitan yang anak hadapi	-	
	2. Menjadi konsultan bagi anak		11 1
<i>Resource</i> (sumber daya sosial dan akademik)	1. Mengenalkan anak dengan keluarga besar	12	
	2. Menghubungkan	-	

	anak dengan keluarga besar			3
3.	Mendukung keberhasilan anak	13		
4.	Membantu anak dalam meningkatkan kemampuan akademik		14	
	Total	9	5	14

G. Uji Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur telah valid atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini adalah pertanyaan dan pernyataan yang ada dalam kuisisioner. Kuisisioner dapat dikatakan valid ketika pertanyaan dalam kuisisioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner. Suatu data dikatakan validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud penelitian. Validitas isi menunjukkan sejauhmana pertanyaan, tugas atau butir atau instrumen mampu mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang dikenai tes. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah setiap item pada variabel valid memenuhi syarat untuk ukuran yang diukur. Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Hair dalam (Iskandar 2017) semua aitem dikatakan valid apabila p-value dari semua aitem tersebut memiliki nilai p-value $<0,05$, dan nilai *faktor loading* $>0,30$.

a. Skala Self-Esteem

Berdasarkan hasil uji skala *self-esteem* yang telah disebarkan oleh 161 partisipan dengan jumlah 18 aitem, terdapat 1 aitem yang gugur. Adapun rincian uji validitas skala *self-esteem* adalah sebagai berikut ;

Tabel 3.5

Uji Validitas Skala Self-Esteem

Item	p	Factor Loadings	Keterangan
1	0.030	0.407	Valid
2	0.794	0.176	Valid
3	0.209	0.043	Valid
4	< .001	0.679	Valid
5	< .001	0.815	Valid
6	0.744	0.154	Valid
7	< .001	0.568	Valid
8	< .001	1.001	Valid
9	< .001	0.429	Valid
10	< .001	0.907	Valid
11	< .001	0.533	Valid
12	< .001	1.108	Valid
13	< .001	-0.095	Tidak Valid
14	< .001	0.458	Valid
15	< .001	0.718	Valid
16	0.791	0.128	Valid
17	< .001	0.509	Valid
18	<.001	0.407	Valid

Berdasarkan tabel 3.5, terdapat 1 aitem yang gugur dalam uji validitas ini, yaitu pada aitem 13 dengan nilai factor loading - 0,095. Menurut Hair dalam (Iskandar (2017) semua aitem dikatakan valid, apabila p-value dari semua aitem tersebut memiliki nilai p-value 0,30. Dengan demikian 1 aitem tersebut dikatakan tidak valid.

b. Skala *Fathering*

Berdasarkan hasil uji skala *self-esteem* yang telah disebarkan oleh 161 partisipan dengan jumlah 14 aitem, tidak terdapat aitem yang gugur dalam uji validitas. Adapun rincian uji valid *fathering* adalah sebagai berikut ;

Tabel 3.6

Uji Validitas *Skala Fathering*

Item	p	<i>Factor Loadings</i>	<i>Keterangan</i>
1	<.001	0.443	Valid
2	<.001	0.538	Valid
3	<.001	0.504	Valid
4	<.001	0.636	Valid
5	<.001	0.580	Valid
6	<.001	0.451	Valid
7	<.001	0.700	Valid
8	<.001	0.539	Valid
9	<.001	0.454	Valid
10	<.001	0.399	Valid
11	<.001	0.335	Valid
12	<.001	0.494	Valid
13	<.001	0.570	Valid
14	<.001	0.573	Valid

Berdasarkan uji validitas skala *self-esteem* dan *fathering* menunjukkan bahwa semua nilai item <0,05, sehingga semua item dinyatakan valid sesuai dengan kategori dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu hasilnya relatif sama. Uji reliabilitas adalah suatu uji atau tes untuk mengetahui ketepatan atau keajegan tes, yaitu

kapanpun tes tersebut digunakan memberikan hasil yang sama atau relatif sama. Dalam penelitian ini ujian reliabilitas peneliti menggunakan teknik formula *Alpha Cronbach*.

Jika nilai alpha > (lebih dari 0,7) maka reliabilitasnya mencukupi, sedangkan jika alpha > 0,80 memberikan sugesti seluruh item variabel dan seluruh tes konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Penjelasan alpha sebagai berikut :

- a. Jika alpha > 0,90 masuk kategori sempurna
- b. Jika alpha 0,70-0,90 masuk kategori tinggi
- c. Jika alpha 0,50 – 0,70 masuk kategori moderat
- d. Jika alpha < 0,50 masuk kategori rendah

Apabila alpha nilainya rendah, maka tidak reliabel. Tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik dirunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai kuifisien reliabilitas. Cara untuk mengetahui kuisisioner reliabel dengan menggunakan bantuan *software*.

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan omega *McDonald*. Formula ini dikembangkan oleh Donald Mcdonald yang merupakan ukuran lain dari reliabilitas. Formula ini digunakan menjadi alternatif dan berupaya mengatasi kelemahan yang terdapat pada formula *alpha cronbach*. Dikatakan reliabel apabila total *coefficient alpha* >0,7 dan mendekati angka 1 (Iskandar 2017).

Tabel 3.7

Uji Reliabilitas Skala *self-esteem* dan *fathering*

Variabel	Reliabilitas	Keterangan
<i>Self-Esteem</i>	0.833	Reliabel
<i>Fathering</i>	0.914	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala *self-esteem* dan *fathering* diatas bahwa kedua nilai variabel $\geq 0,75$ dan mendekati angka 1

(Iskandar, 2017). Pada data menunjukkan bahwa variabel *self-esteem* reliabilitas 0,833 dan variabel *fathering* reliabel 0,914.

3. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat difahami oleh orang lain.

Analisis data menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah setiap item variabel valid memenuhi syarat untuk ukuran yang diukur. Pada pengerjaannya seluruh item dihitung faktor skornya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bias yang berasal dari kesalahan pengukuran. Oleh karena itu, perhitungan faktor skor ini tidak menghitung semua item variabel tetapi hanya menghitung skor asli setiap item. Peneliti mengubah faktor skor menjadi Tskor setelah mendapatkan faktor skor. Diharapkan Tskor akan menghilangkan skor negatif sehingga lebih mudah dipahami Rumus Tskor sebagai berikut :

$$\mathbf{T\ skor = (faktor\ skor\ x\ 10) + 50}$$

Setelah didapatkan t skor, nilai baku inilah yang dijadikan data dalam uji yang akan dilakukan dalam penelitian. Patokan besaran yakni p adalah <0,05. Analisis pada dilakukan menggunakan bantuan *software*.

4. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik responden. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah didapatkan peneliti berupa angka-angka. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel, data yang diperoleh berasal dari penskoran dari hasil jawaban responden. Analisis deskripsi berkaitan dengan kategorisasi data, dimana bertujuan untuk mengelompokkan

individu pada jenjang tertentu berdasarkan suatu kontinum yang sesuai dengan atribut yang diukur. Data mentah yang diperoleh penelitian akan diolah menjadi beberapa tahapan.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam tabel regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal (Siregar, 2015:49). Uji normalitas membantu ketepatan dalam melakukan uji hipotesis. Fungsi dari uji normalitas adalah mengukur data nominal, ordinal, interval, maupun rasio. Adapun uji normalitas menurut Masrukhin (2011) (dalam Al Taimima (2017)) yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi skewness ± 1 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi kurtosis ± 3 , maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji memiliki hubungan linear atau tidak signifikan. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linier tidak dapat digunakan. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Uji linearitas dapat digambarkan dengan *curve estimation*, yang mana antara hubungan variabel X dengan variabel Y. Teknik analisisnya dengan menggunakan test of linearity, dimana signifikansi pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) dan dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas menurut Billy Nugraha (2022) (dalam Uyuni Riska (2023)) sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi *linearity* $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dan Y adalah linier.
- b) Jika nilai signifikansi *linearity* $>0,05$, maka hubungan antara variabel X dan Y tidak linier.

Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software*.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan Analisis Regresi Sederhana. Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel yaitu hubungan *self-esteem* dengan *Fathering*.

Untuk pengujian hipotesis yang telah diajukan atau untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terkait digunakan analisis regresi sederhana. Pelaksanaan uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan program bantuan *software*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Setting Penelitian

Pusat Ma'had Al Jami'ah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang adalah ma'had yang berada di bawah naungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ide adanya program Ma'had ini telah dipikirkan sejak kepemimpinan KH. Usman Manshur, namun ide tersebut belum bisa terealisasi dan baru bisa direalisasikan pada saat kepemimpinan Prof. Dr. H. Imam Suprayogo yang pada saat itu masih menjabat sebagai ketua STAN Malang. Peletakan batu pertama kali dilaksanakan pada Ahad Wage tanggal 4 April 1999. Pada saat peletakan batu pertama tersebut dihadiri oleh seluruh Ulama se-Jawa Timur, utamanya ulama yang berdomisili di Malang. Adapun pengoperasian ma'had dimulai pada tanggal 26 Agustus 2000 dan pada saat itu mahasantri berjumlah 1041 (Noor, 2023, p.70).

Pada tahun 2016, berdirilah Ma'had kedokteran dengan nama mabna Ar-Razi yang bertempat di kampus II Kota Batu. Ini sebagai tindak lanjut berdirinya Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan. Mahasantri pada tahun pertama sebanyak 50 mahasantri, dan pada tahun kedua dengan jumlah yang sama yaitu 50 mahasantri. Kapasitas Ma'had secara keseluruhan adalah 100 mahasantri. Pada mabna Ar-Razi terdapat 2 jurusan yaitu Pendidikan Dokter dan Farmasi.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada mahasantri putri mabna Ar-Razi. Pengambilan data dimulai pada tanggal 8-11 Juni 2024. Peneliti menyebar kuisioner pada tanggal 12-22 Juni 2024 kepada mahasantri putri secara online.

3. Jumlah Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah mahasantri putri mabna Ar-Razi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun subjek penelitian ini adalah 135 mahasantri putri dari jumlah populasi 135 mahasantri putri diseluruh mabna Ar-Razi yang ada di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dari Fakultas Pendidikan Dokter dan Farmasi.

4. Prosedur Pengambilan Data

Data-data dalam penelitian diperoleh dengan menyebarkan kuisioner kepada mahasantri putri mabna Ar-Razi Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan menyebarkan kuisioner secara online ke setiap kamar. Peneliti memberikan waktu 3 hari kepada mahasantri putri untuk mengerjakan kuisioner tersebut.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a. *Self-Esteem*

Uji deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik data dalam sebuah penelitian. Hasil uji deskriptif mengukur rata-rata (mean), nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi pada masing-masing variabel. Kemudian hasil tersebut digunakan untuk mengelompokkan data menjadi dalam 3 kategori, yakni rendah, sedang, dan tinggi. Berikut penjelasan kategorisasi tingkat *self-esteem*.

Tabel 4.1

Kategorisasi *Self-Esteem*

Kategorisasi	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X > 60$	14	8,7%
Sedang	$40 < X < 60$	131	81,36%
Rendah	$X < 40$	16	9,94%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa mahasantri yang memiliki *self-esteem* yang tinggi sebesar 8,7%, sedang 81,36%, dan rendah 9,94%. Dengan demikian dapat dikatakan variable *self-esteem* memiliki kategorisasi sedang dalam penelitian ini.

b. *Fathering*

Kategorisasi tingkat regulasi *fathering* sebagai berikut :

Tabel 4.2

Kategorisasi *Fathering*

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X > 60$	21	13,04%
Sedang	$40 < X < 60$	117	72,67%
Rendah	$X < 40$	23	14,29%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mahasantri yang memiliki *fathering* yang tinggi sebesar 13,4%, sedang 72,67%, dan rendah 14,29%. Dengan demikian dapat dikatakan variable *fathering* memiliki kategorisasi sedang dalam penelitian ini.:

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk apakah adanya residual dalam model regresi tersebut mengikuti sebaran normal atau tidak, apabila residualnya mengikuti distribusi normal maka model regresi yang baik. Uji normalitas menggunakan *skewness*. Hasil uji normalitas sebaran data dari ketiga variabel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Uji Normalitas

Variabel	<i>Skewness</i>	<i>Kurtosis</i>
<i>Self-Esteem</i>	-0,347	0,324
<i>Fathering</i>	-0,132	-0,082

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil analisa uji normalitas signifikansi *Skewness* ± 1 , berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *self-esteem* berdistribusi normal *Skewness* = -0,347 dan variabel *fathering* berdistribusi normal *Skewness* = -0,132 Kategorisasi signisfikansi *Kurtosis* ± 3 . Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel *self-esteem* berdistribusi normal *Kurtosis* = 0,324 dan variabel *fathering* berdistribusi normal *Kurtosis* = -0,082.

b. Uji Linearitas

Pengujian uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel linear atau tidak. Data akan dianggap linear apabila nilai linearitasnya memiliki nilai kurang dari 0.05 (-0.05). Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen* bersifat linear (garis lurus) dengan range variabel independen tertentu. Pengujian linearitas data dalam penelitian ini pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Linearitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Deviation from Linearity	2878.543	22	130.843	1.786	.000

Pada tabel diatas dapat bahwa hasil uji linearitas (*Linearity*) diketahui bahwa nilai sig 0,000, nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), ini berarti bahwa variabel X dan Y mempunyai hubungan yang linear.

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Hipotesis merupakan jawaban sementara peneliti atas masalah yang telah dirumuskan. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari *fathering* terhadap *self-esteem*. Berikut hasil dari Uji hipotesis linier sederhana. Penelitian ini menggunakan dua variabel. Satu variabel terikat (Y) dan satu variabel bebas (X).

Tabel 4.5
Analisis Regresi Linier Sederhana X Terhadap Y

Model	R	R ²	F	p
H₀	0.000	0.000		
H₁	0.627	0.439	38.011	<.001

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai p-value <.001. Dikatakan signifikan apabila nilai p-value <0,05, maka penelitian layak digunakan. Sehingga dapat dikatakan bahwa *fathering* berpengaruh signifikan terhadap *self-esteem*.

C. Pembahasan

1. Tingkat *Fathering* di Mahad Putri Ar-Razi

Berdasarkan hasil analisis, tingkat *fathering* pada mahasiswa kedokteran di Ma'had Ar-Razi mayoritas berada pada kategori sedang, dengan frekuensi sebanyak 117 orang (72,67%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menerima pola asuh ayah yang cukup mendukung, meskipun belum mencapai tingkat optimal dalam hal perhatian, keterlibatan emosional, atau dukungan terhadap perkembangan anak. Berdasarkan teori *fathering* yang dikemukakan oleh Hart (1999), pola asuh ayah mencakup tiga dimensi utama, yaitu keterlibatan emosional, dukungan praktis, dan penanaman nilai-nilai moral.

Pada kategori sedang ini, dimensi keterlibatan emosional mungkin telah terpenuhi secara fungsional, namun belum mendalam atau konsisten. Hal ini dapat terlihat pada interaksi ayah yang cukup dalam memberikan

perhatian dan dukungan, namun masih terdapat batasan dalam membangun keintiman emosional yang lebih kuat. Selain itu, dimensi dukungan praktis, seperti kehadiran fisik dan bimbingan dalam pengambilan keputusan, cenderung tersedia tetapi tidak dalam tingkat maksimal. Begitu pula pada dimensi penanaman nilai-nilai moral, ayah kemungkinan memberikan pengaruh yang cukup terhadap pembentukan karakter anak, namun dengan intensitas yang terbatas.

Sebanyak 21 mahasiswa (13,04%) berada pada kategori *fathering* tinggi. Pada kategori ini, ayah memberikan pola asuh yang ideal, dengan keterlibatan emosional yang konsisten, dukungan praktis yang memadai, serta penanaman nilai-nilai moral yang kuat. Mahasiswa dengan ayah yang memiliki pola asuh tinggi cenderung lebih merasa diterima, percaya diri, dan memiliki kemampuan untuk mengelola tantangan hidup dengan lebih baik. Sebaliknya, terdapat 23 mahasiswa (14,29%) pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam keterlibatan emosional ayah, perhatian terhadap kebutuhan anak, serta bimbingan dalam penanaman nilai moral. Pola asuh yang kurang memadai ini dapat mempengaruhi perkembangan psikologis anak, termasuk dalam hal kepercayaan diri, kedisiplinan, dan kemampuan sosial.

2. Tingkat *Self-Esteem* di Mahad Putri Ar-Razi

Berdasarkan hasil analisis, mayoritas mahasiswa kedokteran di Ma'had Ar-Razi memiliki tingkat *self-esteem* pada kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 131 orang (81,36%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap diri mereka sendiri, meskipun belum mencapai tingkat keyakinan diri yang optimal. Tingkat *self-esteem* yang sedang ini mencerminkan adanya keseimbangan antara persepsi positif dan negatif terhadap diri sendiri, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman hidup, pola asuh, dukungan sosial, dan pencapaian pribadi. Sebanyak 14 mahasiswa (8,7%) berada pada kategori *self-esteem* tinggi. Menurut Coopersmith (1967), individu dengan *self-esteem* tinggi memiliki

kepercayaan diri yang kuat, merasa berharga, dan mampu mengatasi tantangan hidup dengan lebih baik. Mahasiswa dalam kategori ini cenderung mampu menetapkan tujuan, percaya pada kemampuan mereka, dan memiliki kontrol diri yang baik. Namun, terdapat juga 16 mahasiswa (9,94%) yang memiliki *self-esteem* rendah.

Berdasarkan teori Coopersmith (1967), individu dengan *self-esteem* rendah sering merasa tidak berharga, kurang percaya diri, dan cenderung meragukan kemampuannya dalam menghadapi tugas atau tantangan. Faktor seperti kritik berlebihan, pola asuh yang kurang mendukung, dan pengalaman kegagalan dapat menjadi penyebab rendahnya *self-esteem* pada kelompok ini. Coopersmith (1967) menjelaskan bahwa *self-esteem* terdiri dari empat aspek utama, yaitu kekuatan (*power*), signifikansi (*significance*), kompetensi (*competence*), dan kebajikan (*virtue*). Dalam konteks ini, mayoritas mahasiswa dengan *self-esteem* sedang kemungkinan memiliki rasa diterima dan dihargai yang cukup, meskipun belum sepenuhnya merasa kompeten dalam mencapai tujuan atau memiliki kontrol yang kuat terhadap lingkungannya. Pola asuh ayah yang sedang, seperti yang dijelaskan dalam penelitian terkait, dapat menjadi salah satu penyebab mayoritas mahasiswa berada pada kategori ini.

Dukungan emosional yang lebih baik dan pengalaman yang membangun kepercayaan diri perlu ditingkatkan untuk membantu mahasiswa mengembangkan *self-esteem* yang lebih tinggi. Dengan memperkuat faktor-faktor pendukung, seperti pencapaian akademik, dukungan keluarga, dan hubungan interpersonal yang positif, mahasiswa dapat mengembangkan pandangan diri yang lebih baik, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan akademik dan emosional mereka.

3. *Fathering* dan *Self-Esteem* Berpengaruh Signifikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan sebelumnya, dari hasil uji regresi linear sederhana bahwasannya *fathering* terhadap *self-esteem* beregresi secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *fathering* terhadap *self-esteem* mahasiswa. Dari hasil

tersebut mendukung hipotesis bahwa adanya pengaruh *fathering* terhadap *self-esteem* mahasiswa putri Ar-Razi.

Berdasarkan hasil uji regresi linear variabel *fathering* terhadap *self-esteem* memiliki nilai <0.001 yang berarti <0.005 bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan bahwa *fathering* berpengaruh positif terhadap *self-esteem*. Artinya apabila mahasiswa putri Ar-Razi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki keterlibatan pola asuh ayah (*fathering*) yang tinggi maka mereka akan memiliki *self-esteem* yang tinggi. Begitupun sebaliknya, jika keterlibatan pola asuh ayah kurang, maka *self-esteem* nya rendah.

Penjelasan diatas tidak sedikit mahasiswa mabna Ar-Razi putri mengalami kurangnya aspek *self-esteem*. Peneliti melakukan wawancara pada beberapa mahasiswa pada variabel *fathering* ini. Pada mahasiswa A menyatakan bahwa ayahnya memberikan kecukupan ekonomi, dia merasa kebutuhan bukan dilihat dari segi ekonomi saja, akan tetapi kasih sayang, diajak mengobrol, dan ditanya sehari ini sudah melakukan kegiatan apa. Hal ini mencerminkan kurangnya aspek *fathering* (*Friend and Playmate*) yaitu mengajak anak bermain agar menjalin hubungan yang baik. Sikap ini mencerminkan kurangnya aspek *fathering* (*Friend and Playmate*) yaitu ayah dapat bergaul dan bermain *fathering* (*Caregiver*) anak diasuh dengan rasa kehangatan. Dari sini dia merasa *insecure* terhadap temannya yang memiliki kasih sayang penuh secara psikologis. Hal ini aspek *fathering* menurut Hart (1999).

Mahasiswa A merasa kurangnya perhatian emosional dan kasih sayang dari ayahnya membuatnya merasa *insecure* terhadap teman-temannya. Hal ini mencerminkan kurangnya aspek *significance* dalam *self-esteem*, yaitu perasaan dicintai dan dihargai. Perasaan diterima oleh orang tua adalah salah satu faktor penting dalam pembentukan *self-esteem* (Coopersmith, 1967). Ketidakhadiran ayah dalam memberikan kasih sayang dapat menurunkan rasa percaya diri anak dan memunculkan perasaan kurang berharga. Ayah yang hadir secara emosional membantu

anak membangun identitas diri yang positif, meningkatkan *self-esteem*, dan menurunkan risiko *insecurity* (Lamb, 2004).

Pada mahasantri B menyatakan bahwa dia terlahir dari keluarga yang pekerja keras, sampai lupa akan kewajiban utama yaitu memberikan perhatian terhadap anak, dia berharap ayahnya tau akan tumbuh kembangnya yang akan beranjak dewasa. Hal ini mencerminkan kurangnya aspek *fathering (Monitor and Disciplinarian)* yaitu ayah memiliki peran penting mengawasi anak. Hal ini aspek *fathering* menurut Hart (1999). Dari hasil wawancara tersebut bahwasannya mahasantri B merasa kurang diawasi dan diperhatikan oleh ayahnya yang terlalu sibuk bekerja, sehingga ia berharap ayahnya lebih peduli terhadap tumbuh kembangnya. Kekurangan ini berkaitan dengan aspek *power* pada *self-esteem*, yang mencakup perasaan memiliki kendali atas hidup melalui bimbingan dari orang tua. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya keterlibatan ayah dalam pengawasan dapat membuat anak merasa tidak mampu mengelola tantangan hidup karena ketiadaan arahan yang jelas dari figur otoritas. Hal ini dapat menghambat perkembangan kemandirian dan rasa percaya diri anak. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Pruett (2000) yang mengatakan bahwa ayah yang terlibat aktif dalam kehidupan anak-anak mereka mendukung perkembangan emosional dan sosial anak. Anak-anak yang menerima pengawasan dari ayah cenderung memiliki *self-esteem* yang lebih tinggi dan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan hidup.

Pada mahasantri C menyatakan orang tuanya bercerai sejak SD. Kurangnya waktu bersama ayah karena beda rumah dengan mahasantri C ini, oleh karena itu jarang ketemu. Saya malu sama teman-teman saya yang selalu membagikan *moment* kebersamaan bersama kedua orangtuanya di media sosial. Hal ini mencerminkan kurangnya aspek *fathering (Protector)* yaitu ayah seharusnya mengontrol dan menjaga anak terutama jika orangtua tidak ada bersama anak. Hal ini termasuk aspek *fathering* menurut Hart (1999). Dari hasil wawancara tersebut

bahwasannya mahasantri C merasa malu terhadap teman-temannya karena tidak dapat menikmati kebersamaan dengan ayah akibat perceraian dan jarak tempat tinggal. Hal ini mencerminkan kurangnya aspek *significance*, yaitu kebutuhan akan dukungan emosional dan rasa aman dari ayah. Menurut Bowlby (1969), keterpisahan dari figur pengasuhan utama, seperti ayah, dapat menyebabkan kurangnya keterikatan emosional. Ketidakhadiran tersebut berdampak pada *self-esteem* anak secara negatif, mengurangi rasa percaya diri dan memperbesar rasa tidak berharga. Penelitian ini menegaskan pentingnya kehadiran emosional orang tua dalam membangun rasa diterima dan dihargai pada anak. Anak-anak dengan peran yang terlibat aktif cenderung memiliki *self-esteem* yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang mengalami kekurangan interaksi emosional dengan ayah (Pruett, 2000).

Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah yang aktif memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan emosional dan sosial anak, terutama dalam membangun *self-esteem*. Pruet (2000) menekankan bahwa ayah yang terlibat dalam kehidupan anak membantu anak mengembangkan rasa percaya diri yang lebih tinggi serta kemampuan menghadapi tantangan hidup. Lamb (2004) menyoroti peran penting ayah sebagai pengawas dan pemberi bimbingan, di mana kurangnya perhatian dari ayah sering menyebabkan anak merasa kehilangan arah, yang menghambat perkembangan otonomi mereka.

Dubowitz et al. (2001) menemukan bahwa keterlibatan ayah dalam pengawasan berhubungan langsung dengan kesehatan mental dan *self-esteem* anak, sementara ketidakhadiran ayah dapat membuat anak merasa tidak dihargai, sehingga memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola emosi dan tantangan hidup. Rohner dan Veneziano (2001) juga mengungkapkan bahwa pengawasan dan bimbingan moral dari ayah penting dalam membentuk kepribadian anak, di mana anak tanpa pengawasan ayah cenderung memiliki *self-esteem* yang lebih rendah serta kesulitan membangun hubungan sosial. Grossmann et al. (2002)

mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa ayah yang memberikan bimbingan dan dukungan membantu anak mengembangkan rasa kendali atas kehidupannya. Hal ini tidak hanya memperkuat regulasi emosi tetapi juga menjadi dasar penting dalam pembentukan *self-esteem* yang positif. Keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah adalah elemen krusial dalam perkembangan psikologis anak.

Menurut Coopersmith (1967) *self-esteem* adalah evaluasi yang dibuat oleh individu dan biasanya berhubungan dengan penghargaan pada terhadap dirinya. Sandari & Herdajani (2013) menyatakan bahwa kondisi *fathering* yang dialami oleh individu berdampak pada rendahnya harga diri (*self-esteem*), dan malu (*shame*) karena berbeda dengan anak lain dan tidak memiliki pengalaman yang sama dengan yang lain. Karena ini anak akan muncul rasa malu, cemburu, kesepian, karena hak asuh ayah secara fisik dan psikis tidak didapatkan secara penuh.

Permasalahan *self-esteem* pada mahasiswa tentunya tidak begitu saja terjadi tanpa adanya hal yang melatarbelakanginya. Pada penelitian terdahulu dijelaskan bahwa pada remaja rentan *self-esteem* turun karena adanya transisi dalam perkembangan, peran yang saling bertentangan, tuntutan, perubahan dan tantangan. Dari masalah tersebut penting adanya pola asuh orangtua dalam keluarga untuk membentuk *self-esteem* supaya terus ditingkatkan sebelum masa dewasa (Hidayati, 2015). Disisi lain ternyata mereka juga mengalami *fathering*.

Fathering yang dialami mahasiswa banyak ragamnya, dari situ mereka merasa tidak puas atas pengasuhan ayahnya, yang hanya datang akan tetapi tidak dengan hatinya. Pengasuhan terhadap anak bukan hanya butuh asuhan dari seorang ibu, tetapi kehadiran seorang ayah akan sangat penting bagi pertumbuhan anak. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mruk, (2006) menyebutkan bahwa kehadiran dan keterlibatan ayah yang positif mengembangkan *self-esteem* yang sehat pada anak perempuan dan laki-laki. Dari situ muncul rasa kesepian dalam dirinya, dari sini ayah harus lebih memberikan perhatian dan kasih sayang

penuh terhadap anaknya. Permasalahan individu pada mahasiswa tidak lepas dari peran keluarga terutama orang tua. Dalam keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak atau yang bisa disebut dengan keluarga inti. Banyak dari beberapa mahasiswa mereka cukup secara ekonomi yang diberikan oleh ayahnya, tetapi tetap pada pikirannya “ kenapa tidak seperti temanku yang lain, ayah mereka selalu mendukung dan telfon setiap malam dengan menanyakan bagaimana hari ini”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Allen dan daly (2007) menjelaskan bahwa banyak dari literatur yang diringkas mengenai keterlibatan seorang ayah, ketika ayah tidak mampu bertanggung jawab (*responsibility*) dalam mendukung kesejahteraan dan keamanan hidup anaknya , hal ini dapat memberikan dampak yang tidak baik terhadap anak, salah satunya menurunkan tingkat *self-esteem* anak. Pengaruh *fathering* terhadap *self-esteem* dijelaskan dalam penelitian pendukung yang dilakukan oleh (S. Salsabila et al., 2021) bahwasannya ketidakhadiran sosok ayah secara fisik yang akhirnya berdampak pada kedekatan emosional dan berpengaruh pada *self-esteem*. Pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua mengacu pada perilaku tertentu yang digunakan oleh orang tua untuk mendidik, bersosialisasi, dan mengontrol perilaku anak-anaknya. Individu jika diasuh oleh ayah yang menyemangati mendukung, dan berkolaborasi menumbuhkan rasa berharga dan keyakinan bahwa individu dapat membantu orang lain. Hal ini dapat membantu individu berkembang sesuai pola asuh yang seharusnya diterapkan dalam mengasuh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa :

1. Mahasantri putri Ar-Razi Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan tingkat *fathering* yang sedang. Sebanyak 21 mahasantri (13,04) dalam kategorisasi tinggi, sementara 117 mahasantri (72,67%) dalam kategorisasi sedang, dan 23 mahasantri (14,29%) dalam kategorisasi rendah.
2. Mahasantri putri Ar-Razi Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan tingkat *self-esteem* yang sedang. Sebanyak 14 mahasantri (9,7%) dalam kategorisasi tinggi, sementara 131 mahasantri (81,36%) dalam kategorisasi rendah, dan 16 mahasantri (9,94%) dalam kategorisasi rendah.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self-esteem*. Dari hasil korelasi bahwasannya *fathering* terhadap *self-esteem* berpengaruh dengan nilai korelasi $R : 0.627$. Bahwasannya *fathering* penting dalam meningkatkan harga diri, maka ayah harus secara pro aktif untuk terus melakukan upaya-upaya meningkatkan pengasuhan terhadap anak.

B. Saran

Berikut adalah saran peneliti untuk penelitian selanjutnya, baik untuk responden atau peneliti berikutnya :

1. Untuk responden : Pada responden untuk secara pro aktif berusaha meningkatkan *self-esteem* terutama pada aspek *power* (kekuatan).
2. Untuk peneliti selanjutnya :
 - a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji penelitian ini dalam konteks unit analisis yang lebih luas, berdasarkan perbedaan jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan ekonomi.

- b. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah yang aktif memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan emosional dan sosial anak, terutama dalam membangun *self-esteem*. Pruett (2000) menekankan bahwa ayah yang terlibat dalam kehidupan anak membantu anak mengembangkan rasa percaya diri pada aspek *self-esteem* (power) yakni kekuatan yang lebih tinggi serta kemampuan menghadapi tantangan hidup. Lamb (2004) menyoroti peran penting ayah sebagai pengawas dan pemberi bimbingan, di mana kurangnya perhatian dari ayah sering menyebabkan anak merasa kehilangan arah, yang menghambat perkembangan otonomi mereka.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan metode yang berbeda terutama pada aspek *fathering* disarankan untuk memakai *mixed methode* untuk memahami persepsi, harapan anak terhadap ayah dengan cara wawancara dan *forum group discussion*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Taimima. (2017). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Ibadah Shalat Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 20162017
- Amalia, L. (n.d.). *STAIN PONOROGO DENGAN PELATIHAN PENGENALAN DIRI*.
- Andhika Anggawira, Dwiki Nur Kholiza, & Herio Rizki Dewinda. (2022). Hubungan antara Self Esteem dengan Social Anxiety pada Remaja Berstatus Sosial Ekonomi Rendah. *Psyche 165 Journal*, 15(2), 68–73. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i2.152>
- Ardiyanto, M. J., & Penagsang, P. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi (Studi Kasus : Koperasi Di Surabaya Utara). *JEB17: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(01), 27–40. <https://doi.org/10.30996/jeb17.v7i01.6542>
- Dharma, W., Yudiono, U., & Sulistyono, S. (2020). Self-esteem: Faktor-faktor yang mempengaruhinya Self-esteem: The influence factors. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 99–105. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wdhttp://dx.doi.org/10.30738/wd.v8i2.8736>
- Dubowitz, H., Black, M. M., & Starr, R. H. (2001). *Father Involvement and Children's Health Outcomes: An Overview*. *Pediatrics*, 113(2), 204–208.
- Fajarrini, A., & Nasrul, A. (2023). *DAMPAK FATHERING TERHADAP KARAKTER ANAK DALAM PENDAHULUAN Anak menjadi generasi penerus bangsa , maka dari itu anak perlu mendapat perhatian dan pendidikan yang baik . Pendidikan karakter pada anak berawal dari usia dini , apabila sejak kecil sudah diara*. 3(1), 20–28.
- Fitroh, S. F., Universitas, P., & Madura, T. (2009). *DAMPAK FATHERING TERHADAP PRESTASI BELAJAR*. 83–91.
- Grossmann, K., Grossmann, K. E., & Kindler, H. (2002). *A Wider View of Attachment and Exploration: The Influence of Mothers and Fathers on the*

- Development of Psychological Security From Infancy to Young Adulthood*. In Cassidy, J., & Shaver, P. R. (Eds.), *Handbook of Attachment: Theory, Research, and Clinical Applications* (pp. 857-879). New York: Guilford Press.
- Hart, J. (1999). The Meaning of Father Involvement for Children. <http://fairfield.osn.edu/parent/parentparthjune20.htm/>
- Hidayah, N., Ramli, A., & Tassia, F. (2023). Fathering Effects On Individual Development; An Analysis Of Psychological Point Of View And Islamic Perspective. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 754–766. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/381>
- Hidayati, N. A. (2015). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Self-Esteem Remaja*. 978–979.
- Iskandar, Akbar. (2017). Teknik Analisis Validitas Konstruk dan Reliabilitas Instrumen Test dan Non Test Dengan Software LISREL
- Ismi Isnani Kamila, & Mukhlis. (2013). Perbedaan Harga Diri (Self Esteem) Remaja Ditinjau dari Keberadaan Ayah. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 9(Desember), 100–112.
- Kamali, M., & Nawawi, N. (2023). Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4303>
- Khairat, M., & Adiyanti, M. G. (2015). Self-esteem dan Prestasi Akademik sebagai Prediktor Subjective Well-being Remaja Awal. *Journal of Psychology*, 1(3), 180–191.
- Lamb, M. E. (2004). *The Role of the Father in Child Development* (4th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Mecang, K., Elfranata, S., Daud, D. J., Pratiwi, N., & Meliyani, E. (2022). *Pengaruh Self Esteem dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Utara*. 2(4), 260–270.
- Mizan, M. S. (2021). *Pengaruh fathering terhadap kecerdasan emosi pada siswa kelas xi sekolah menengah kejuruan islam 1 kota blitar skripsi*.
- Muda, I. (2022). *Fenomena fathering pada remaja di gampong keude krueng*

sabee kecamatan krueng sabee kabupaten aceh jaya.

- Muna, Leli Nailul. (2015). Pengaruh Peran Ayah (Fathering) terhadap Determinasi Diri (Self Determination) pada Remaja Kelas X di SMAN 2 Malang. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nofita, S., & Hutagalung, S. (2020). *Application of Mental Nursing Care on Mr. A With Self-Concept Disorders : Low Self-Esteem*. 1–39.
- Nuraini, R. (2021). *Pengembangan Self-Esteem (Harga Diri) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Ponorogo*. 2(2), 131–151. <https://doi.org/10.51772/tarbawi.v2i2.79>
- Nurjanah. (2021). Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah. *Jurnal Mahasiswa*, 1, 117–128.
- Pasaribu, B. (2022). Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis. In *UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN*.
- Persepsi, H., Ayah, K., Pengasuhan, D., Pemilihan, D., Pada, P., Dewasa, P., Fiqrunnisa, A., Yuliad, I., Saniatuzzulfa, R., Psikologi, P. S., Sebelas, U., & Surakarta, M. (2023). *Hubungan persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan pemilihan pasangan pada perempuan dewasa awal*. 5(2).
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Pruett, K. D. (2000). *Fatherneed: Why Father Care is as Essential as Mother Care for Your Child*. New York: Free Press.
- Psikologi, P. S., Psikologi, F., Kesehatan, D. A. N., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2019). *HUBUNGAN ANTARA FATHERING DENGAN SELF-CONTROL SISWA*.
- Refnadi, R. (2018). *KONSEP SELF-ESTEEM SERTA IMPLIKASINYA PADA*. 16–22.
- Risnawati, E., Nuraqmarina, F., & Wardani, L. M. I. (2021). Peran Father

- Involvement terhadap Self Esteem Remaja. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 143–152. <https://doi.org/10.15575/psy.v8i1.5652>
- Rohner, R. P., & Veneziano, R. A. (2001). *The Importance of Father Love: History and Contemporary Evidence*. *Review of General Psychology*, 5(4), 382-405.
- Rokhmatika, N., & Muslikah, U. (2024). Pengembangan Instrumen Self-Esteem Coopersmith (Citra Diri). *Jurnal Literasi Indonesia(JLI)*, 1(1), 1–8.
- Salsabila, D. F., Faza, A., Qalbi, S., Aziz, A. M., & Etniko, A. (2022). *Perbedaan Self-Esteem antara Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dengan Perguruan Tinggi Swasta Differences in Self-Esteem between State University Students and Private Universities*. 1(1), 45–56. <https://doi.org/10.15575/jops.v1i1.17458>
- Salsabila, S., Junaidin, & Hakim, L. (2021). Pengaruh peran ayah terhadap self esteem mahasiswa di universitas teknologi sumbawa. *Jurnal Psimawa*, 3(1), 24–30.
- Sancahya, A. G. ., & Susilawati, L. K. P. . (2014). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Esteem Pada Remaja Akhir Di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(3), 52–62. http://www.childdevelopmentinfo.com/parenting/self_esteem.
- Sinca, D. (2022). *SIKAP PEREMPUAN FATHERING DALAM MEMILIH CALON PASANGAN HIDUP (Studi Kasus di Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan)*.
- Sudiyanto. (2014). *Evaluasi Diri Mahasiswa Terhadap Kompetensi Yang Dimiliki*. 17(1), 40–52. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paedagogia>
- Sundari, A. R., & Herdajani, F. (2013). Dampak Fatherlessness Terhadap Perkembangan Psikologis Anak. *Prosiding Seminar Nasional Parenting 2013*, 53(9), 1689–1699.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). *Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif*.
- Wahyuni, S., Khumas, A., & Jafar, E. S. (2023). *Persepsi Tentang Pernikahan Pada Perempuan Dewasa Awal Yang Mengalami Fathering*. 2(6), 1050–

1066.

- Widyorini, E., Roswita, M. Y., Primastuti, E., Wijaya, D. A., & Gifted, A. (2021). *Pengaruh Pelatihan Psikoedukasi Terhadap Pemahaman Orangtua Mengenai Resiliensi Anak Cerdas Istimewa (Gifted) Dan Implikasinya Pada Anak the Effect of Psycosocial Training on Parents ' Understanding of the Resilience of Special Intelligent Children (. 23(2), 205–216.*
- WIJAYA, M. H. . (2022). *Skripsi Fenomena Fathering Pada Mahasiswa Fisip Universitas Sriwijaya.* 1–29.
- Wulandari, H., Ulfa, M., Shafarani, D., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Daerah, K., & Indonesia, U. P. (2023). *DAMPAK FATHERING TERHADAP.* 12(1), 1–12.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif.* 3(2), 96–102.
- Yollanda, E. M., & Barus, G. (2023). *Menakar Level Self-esteem pada Mahasiswa Pengguna Tinder Measuring Self esteem Levels on Tinder Users.* 5, 1–6.
- Yurni. (2015). *225483-Perasaan-Kesepian-Dan-Self-Esteem-Pada-M-4Fb638Eb.* 15(4), 123–128.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Skala *Self-Esteem*

Usia :

Jenis Kelamin :

Semester :

Petunjuk Pengisian

Kuesioner ini menanyakan tentang kondisi anda dalam beberapa situasi di kehidupan sehari-hari. Anda diharapkan untuk menjawab dengan kondisi yang sangat sesuai dengan diri Terdapat empat (4) pilihan jawaban yang disediakan didalam setiap pernyataan, yaitu :

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Setuju (S)
4. Sangat Setuju (SS)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya berusaha mengendalikan emosi saat sedang marah				
2.	Saya tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apapun dikampus				
3.	Saya meminta bantuan untuk menyelesaikan pekerjaan rumah atau kampus				
4.	Saya sering menyendiri di rumah tau di kelas				
5.	Saya menerima kondisi diri saat ini				
6.	Saya menerima resiko keputusan yang saya pilih				
7.	Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan				
8.	Saya menghindari dari pergaulan yang membawa pengaruh buruk				

9.	Saya terlibat aktif dikegiatan sosial masyarakat dan kampus				
10.	Saya rajin beribadah				
11.	Agama membentuk saya menjadi orang yang saya inginkan				
12.	Saya sering berkata jujur				
13.	Saya datang ke kampus tepat waktu				
14.	Saya sering terlambat datang ke kampus				
15.	Saya yakin mampu mewujudkan cita-cita saya				
16.	Saya sering tidak dapat mengontrol diri saat marah pada orang lain				
17.	Saya memiliki banyak kekurangan dalam diri				
18.	Saya merasa sedih saat mengalami hal yang buruk				

2. Skala *Fathering*

Usia :

Jenis Kelamin :

Semester :

Petunjuk Pengisian

Kuesioner ini menanyakan tentang kondisi anda dalam beberapa situasi di kehidupan sehari-hari. Anda diharapkan untuk menjawab dengan kondisi yang sangat sesuai dengan diri Terdapat empat (4) pilihan jawaban yang disediakan didalam setiap pernyataan, yaitu :

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Setuju (S)
4. Sangat Setuju (SS)

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Bapak bekerja untuk memenuhi kebutuhan saya dan anggota keluarga				
2.	Bapak memberikan keseluruhan gajinya untuk kebutuhan keluarga				
3.	Bapak lebih sering mengajak bermain ketika saya kecil				
4.	Bapak mengabaikan saya ketika bertemu				
5.	Bapak membantu saya untuk bersikap rendah hati				
6.	Bapak mengajak saya untuk membantu orang yang sedang kesusahan				
7.	Bapak tidak mengenal teman-teman saya				
8.	Bapak melarang saya berbicara pada orang yang tidak dikenal				

9.	Bapak tidak tahu jam berapa saya berangkat ke sekolah				
10.	Bapak marah jika saya terlambat pergi ke sekolah				
11.	Bapak tidak membantu saya saat memilih sekolah bahkan jurusan				
12.	Bapak mengajak saya kerumah saudara ketika hari raya idul fitri				
13.	Bapak membuat saya bersemangat untuk berprestasi				
14.	Bapak tidak membantu saya untuk menjadi siswa berprestasi				

3. Penjelasan blue print *self-esteem*

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Kekuatan (<i>Power</i>)	4. Kontrol diri	1	-	4
	5. Sifat kemandirian dan optimis	4	3	
	6. Kemampuan berargumen	2		
Keberartian (<i>Significance</i>)	5. Penerimaan diri	5	6	5
	6. Penerimaan lingkungan	7, 9	8	
Kebajikan (<i>Virtue</i>)	7. Norma agama	10, 11	3, 14	5
	8. Norma kesusilaan	12		
Kompetensi (<i>Competence</i>)	3. Tidak mudah terpengaruh orang lain	15	17	4
	4. Kemampuan mencapai tujuan hidup	16	18	
Total		11	7	18

4. Penjelasan blue print *fathering*

Aspek	Indikator	Deskripsi	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
<i>Economic provider</i> (penyedia ekonomi)	Pendukung kebutuhan finansial	Ayah sebagai pemenuhan kebutuhan finansial keluarga	1		2
		Ayah turut berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan sandang pangan papan bagi keluarga dan anak	2		
<i>Friend and playmate</i> (sebagai teman)	Menghabiskan waktu bersama anak dan keluarga	Ayah cenderung berhubungan dengan anak dengan memberikan stimulasi permainan fisik	3		1
		Memiliki lebih banyak waktu bermain daripada ibu	-		
<i>Cargiver</i> (pemberi perhatian dan kasih)	Memberikan kehangatan pada anak	Memberikan perasaan nyaman terhadap		4	

sayang)		anaknya			2
		Membuat anak menjadi pribadi yang hangat	5		
<i>Teacher and role model</i> (pendidik dan teladan)	Memberikan contoh dalam berperilaku	Memberikan pengajaran terhadap anak melalui model	-		1
		Menjadi teladan untuk anak	6		
<i>Proctetor</i> (Pelindung)	Menjaga dan memberikan keamanan anak	Menorganisir lingkungan bermain anak		7	
		Mengontrol anak	-		
		Mengajarkan anak untuk menjaga keamanan diri	8		2
<i>Monitor and disciplinary</i> (memantau dan mendisiplinkan)	Memantau, mengawasi dan mengajarkan kedisiplinan pada anak	Mengajarkan kedisiplinan pada anak		9	2
		Menegakkan kedisiplinan	10		
		Melakukan pengawasan pada anak	-		
<i>Advocate</i> (konsultasi dan nasehat)	Menjadi tempat berkonsultasi	Mendampingi kesulitan yang anak hadapi	-		1
		Menjadi			

		konsultan bagi anak		11	
<i>Resource</i> (sumber daya sosial dan akademik)	Membangun kemampuan sosial anak	Mengenalkan anak dengan keluarga besar	12		1
		Menghubungkan anak dengan keluarga besar	-		
	Meningkatkan kemampuan akademik anak	Mendukung keberhasilan anak	13		2
		Membantu anak dalam meningkatkan kemampuan akademik		14	
	Jumlah Item				14

5. Data Penelitian

Subjek	Item <i>Self-Esteem</i>																		Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
S1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	54
S2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	54
S3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	63
S4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	63
S5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	53
S6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
S7	4	4	2	1	1	1	3	2	3	1	3	3	4	4	3	4	3	2	48
S8	4	4	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	50
S9	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	61
S10	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	50
S11	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	54
S12	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	55
S13	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	59
S14	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	53
S15	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
S16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	52
S17	2	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	58
S18	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	67
S19	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	51
S20	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	44
S21	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	58
S22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
S23	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	62

S24	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	50
S25	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
S26	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
S27	3	2	2	2	2	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57
S28	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	48
S29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
S30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	54
S31	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	67
S32	3	2	4	4	2	3	2	2	3	1	3	4	4	2	2	3	3	3	49
S33	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	65
S34	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	60
S35	4	3	4	2	2	4	2	3	2	2	4	4	4	4	2	3	4	4	57
S36	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	68
S37	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
S38	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
S39	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	41
S40	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
S41	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	59
S42	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	68
S43	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	53
S44	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	3	3	2	1	1	47
S45	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	51
S46	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	56
S47	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	55
S48	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	54
S49	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	56

S50	3	1	3	3	2	4	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
S51	4	4	4	4	4	3	1	4	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	60
S52	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	60
S53	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	62
S54	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	58
S55	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	43
S56	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	50
S57	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	61
S58	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	62
S59	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	59
S60	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	61
S61	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	52
S62	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	52
S63	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	4	3	3	2	2	2	3	3	46
S64	4	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	2	4	4	4	4	53
S65	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	47
S66	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	47
S67	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	57
S68	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	55
S69	3	2	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	47
S70	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	48
S71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
S72	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	55
S73	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	2	4	2	4	4	62
S74	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	61
S75	4	3	4	3	2	3	1	4	3	1	4	2	4	3	3	2	4	4	53

S76	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	54
S77	4	4	2	3	2	4	1	2	1	2	3	3	3	3	4	3	3	3	49
S78	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	65
S79	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	53
S80	4	4	3	4	3	3	1	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	59
S81	4	3	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	62
S82	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	50
S83	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	50
S84	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	57
S85	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	50
S86	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	60
S87	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	58
S88	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	47
S89	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	55
S90	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	50
S91	3	3	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	61
S92	3	3	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	61
S93	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
S94	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	50
S95	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
S96	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	4	3	3	2	1	3	3	45
S97	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	49
S98	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	51
S99	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	67
S100	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	53
S101	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	2	4	3	3	3	52

S102	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
S103	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	2	3	3	55
S104	4	2	3	4	4	4	2	3	2	1	4	4	4	2	3	2	3	3	53
S105	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	49
S106	4	2	4	2	4	4	2	3	2	2	4	4	4	2	3	3	2	2	53
S107	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	65
S108	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	60
S109	3	4	3	3	3	4	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	55
S110	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	3	55
S111	3	3	3	3	1	2	3	3	3	1	4	3	3	1	2	2	4	4	45
S112	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	2	3	3	4	4	52
S113	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
S114	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	64
S115	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	67
S116	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	62
S117	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	64
S118	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	62
S119	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	57
S120	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	54
S121	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	65
S122	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	67
S123	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	60
S124	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	63
S125	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	60
S126	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	65
S127	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	54

S128	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	47
S129	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
S130	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	64
S131	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	64
S132	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	67
S133	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	68
S134	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	59
S135	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	62
S136	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	53
S137	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	56
S138	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	64
S139	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	70
S140	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	66
S141	4	4	4	4	4	4	1	4	2	1	4	4	4	3	3	4	4	4	60
S142	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	59
S143	3	3	3	2	2	2	1	2	1	1	3	3	3	2	2	2	3	3	40
S144	4	4	4	4	2	4	1	3	2	2	4	3	4	2	2	2	3	3	54
S145	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	49
S146	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	51
S147	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
S148	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	51
S149	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	66
S150	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	63
S151	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	54
S152	3	4	2	4	2	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	56
S153	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	4	3	2	4	4	4	56

S154	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	64
S155	4	3	4	4	3	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	4	4	4	56
S156	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	61
S157	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	50
S158	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
S159	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	59
S160	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	60
S161	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	49

Subjek	Item Fathering														Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
S1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	42
S2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	42
S3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	49
S4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	48
S5	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	41
S6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
S7	2	1	1	1	3	2	3	1	3	3	4	4	3	4	35

S34	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	47
S35	3	4	2	2	4	2	3	2	2	4	4	4	4	2	42
S36	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	53
S37	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	40
S38	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	46
S39	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	32
S40	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	45
S41	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	46
S42	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	53
S43	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	40
S44	3	1	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	3	3	40
S45	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	39
S46	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	44
S47	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	43
S48	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	44
S49	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	44
S50	1	3	3	2	4	1	1	3	3	3	3	3	3	3	36
S51	4	4	4	4	3	1	4	1	1	3	4	4	4	4	45
S52	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	48
S53	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	48
S54	3	4	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	45
S55	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	34
S56	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	38
S57	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	47
S58	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	49
S59	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	48

S86	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	48
S87	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	45
S88	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	36
S89	3	3	2	3	4	2	2	3	2	4	4	4	3	3	42
S90	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	38
S91	3	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	3	49
S92	3	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4	3	49
S93	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
S94	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	4	4	2	3	40
S95	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
S96	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	4	3	3	2	36
S97	2	3	3	3	3	2	2	3	1	4	4	3	3	3	39
S98	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	40
S99	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	53
S100	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	40
S101	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	2	4	41
S102	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
S103	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	43
S104	2	3	4	4	4	2	3	2	1	4	4	4	2	3	42
S105	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	38
S106	2	4	2	4	4	2	3	2	2	4	4	4	2	3	42
S107	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	51
S108	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	47
S109	4	3	3	3	4	2	2	2	2	4	4	4	3	3	43
S110	4	2	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	4	3	44
S111	3	3	3	1	2	3	3	3	1	4	3	3	1	2	35

S112	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	2	3	38
S113	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
S114	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	50
S115	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	53
S116	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	49
S117	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	50
S118	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	48
S119	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	45
S120	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	42
S121	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	51
S122	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	53
S123	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	46
S124	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	50
S125	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	48
S126	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	52
S127	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	43
S128	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	36
S129	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
S130	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	49
S131	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	50
S132	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	51
S133	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	54
S134	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	44
S135	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	47
S136	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	40
S137	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	42

S138	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	51
S139	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	54
S140	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
S141	4	4	4	4	4	1	4	2	1	4	4	4	3	3	46
S142	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	46
S143	3	3	2	2	2	1	2	1	1	3	3	3	2	2	30
S144	4	4	4	2	4	1	3	2	2	4	3	4	2	2	41
S145	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	2	3	37
S146	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	40
S147	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
S148	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	40
S149	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	50
S150	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	48
S151	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	41
S152	4	2	4	2	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2	43
S153	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	4	3	2	41
S154	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	4	50
S155	3	4	4	3	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	41
S156	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	47
S157	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	38
S158	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	44
S159	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	46
S160	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	46
S161	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	35

6. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. *Self-Esteem*

Factor loadings

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
Factor 1	P8	0.214	0.099	2.166	0.030	0.020	0.407
	P13	0.021	0.079	0.261	0.794	-0.135	0.176
	P14	-0.077	0.061	-1.255	0.209	-0.197	0.043
	P15	0.555	0.063	8.751	< .001	0.430	0.679
	P16	0.680	0.069	9.845	< .001	0.544	0.815
	P18	0.022	0.068	0.326	0.744	-0.110	0.154
Factor 2	P1	0.426	0.072	5.914	< .001	0.285	0.568
	P2	0.827	0.089	9.311	< .001	0.653	1.001
	P3	0.271	0.081	3.338	< .001	0.112	0.429
	P4	0.749	0.081	9.276	< .001	0.590	0.907
Factor 3	P9	0.404	0.066	6.136	< .001	0.275	0.533
	P10	0.965	0.073	13.215	< .001	0.822	1.108
	P11	-0.223	0.065	-3.427	< .001	-0.351	-0.095
	P12	0.356	0.052	6.829	< .001	0.254	0.458
Factor 4	P5	0.502	0.110	4.551	< .001	0.286	0.718
	P6	-0.020	0.075	-0.266	0.791	-0.167	0.128
	P17	0.352	0.080	4.390	< .001	0.195	0.509

b. *Fathering*

Factor loadings

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
						Lower	Upper	
Factor 1	FA1	0.275	0.050	5.463	< .001	0.176	0.373	0.443
	FA2	0.322	0.048	6.724	< .001	0.228	0.415	0.538
	FA3	0.309	0.049	6.262	< .001	0.213	0.406	0.504
	FA4	0.406	0.049	8.296	< .001	0.310	0.502	0.636

Factor loadings

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z- value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
						Lower	Upper	
	FA5	0.367	0.049	7.467	< .001	0.271	0.464	0.580
	FA6	0.370	0.067	5.541	< .001	0.239	0.501	0.451
	FA7	0.469	0.050	9.469	< .001	0.372	0.566	0.700
	FA8	0.401	0.059	6.822	< .001	0.285	0.516	0.539
	FA9	0.376	0.068	5.554	< .001	0.243	0.509	0.454
	FA10	0.237	0.049	4.816	< .001	0.141	0.334	0.399
	FA11	0.218	0.054	4.003	< .001	0.111	0.324	0.335
	FA12	0.260	0.042	6.119	< .001	0.177	0.343	0.494
	FA13	0.370	0.051	7.295	< .001	0.271	0.470	0.570
	FA14	0.328	0.045	7.314	< .001	0.240	0.416	0.573

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	McDonald's ω
Point estimate	0.873
95% CI lower bound	0.833
95% CI upper bound	0.914

Note. Of the observations, pairwise complete cases were used.

7. Uji Analisis Deskriptif

a. *Self-Esteem*

		kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	73	45.3	45.3	45.3
	2.00	14	8.7	8.7	54.0
	3.00	74	46.0	46.0	100.0
	Total	161	100.0	100.0	

b. *Fathering*

		kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	56	34.8	34.8	34.8
	2.00	36	22.4	22.4	57.1
	3.00	69	42.9	42.9	100.0
	Total	161	100.0	100.0	

8. Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	SE	F
Valid	161	161
Missing	0	0
Mean	50.000	50.000
Std. Deviation	10.000	10.000
Skewness	-0.347	-0.132
Std. Error of Skewness	0.191	0.191
Kurtosis	0.324	-0.082
Std. Error of Kurtosis	0.380	0.380
Minimum	19.641	23.465
Maximum	76.476	78.312

9. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TSKORSE *	Between Groups	(Combined)	5965.556	23	259.372	3.541	.000
		Linearity	3087.012	1	3087.012	42.147	.000
		Deviation from Linearity	2878.543	22	130.843	1.786	.000
TSKORF	Within Groups		10034.444	137	73.244		
	Total		16000.000	160			

10. Uji Hipotesis

Model	R	R ²	F	p
H₀	0.000	0.000		
H₁	0.627	0.439	38.011	<.001